

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II B  
SD NEGERI KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ratna Wulandari  
NIM11108241130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta” yang disusun oleh Ratna Wulandari, NIM 11108241130 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing II

Suyatinah, M. Pd.  
NIP 19530325 197903 2 003

HB. Sumardi, M. Pd.  
NIP 19540515 198103 1 004



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi tunda yudisium pada priode berikutnya.



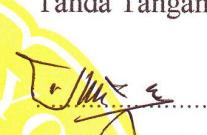
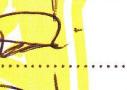
Yogyakarta, Agustus 2015  
Yang menyatakan,

Ratna Wulandari  
NIM 11108241130

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II B SD NEGERI KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ratna Wulandari, NIM 11108241130 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		19 - 8 - 2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18 - 8 - 2015
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		14 - 8 - 2015
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Pendamping		10 - 8 - 2015

Yogyakarta, 20 AUG 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Yang mendengarkan perkataan, lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.

Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk, dan mereka itulah  
orang-orang yang mempunyai alak.

(Terjemahan Al-Quran Qs.Az-Zumar: 18)

Ada saatnya kita bicara, ada saatnya kita mendengar. Kita bicara agar orang lain  
dapat mengerti, kita mendengar agar kita bisa memahami.

(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tuaku atas segala doa, perhatian dan dukungannya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II B  
SD NEGERI KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh  
Ratna Wulandari  
NIM 11108241141

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian adalah prakteksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Variabel terikat pada penelitian yaitu keterampilan menyimak cerita, sedangkan variabel bebasnya adalah media wayang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II B SD Negeri Kasongan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai mean kemampuan menyimak cerita antara *post test* kelompok kontrol sebesar 76,87 dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 87 dengan selisih nilai mean *post test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 10,13.

Kata kunci : *media wayang, keterampilan menyimak cerita, sekolah dasar*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, serta bimbingan, dan bantuan pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/ Ibu di bawah ini.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dr. Haryanto, M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Sugito, M.A. sebagai Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
4. Hidayati, M. Hum. sebagai Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan izin penelitian.
5. Suyatinah, M. Pd. sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. HB. Sumardi, M. Pd. sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan bekal ilmu.
8. Muhammad Jamroni, S. Pd. sebagai Kepala SD Negeri Kasongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengambilan data.
9. Wahyu Budiarto sebagai wali kelas II B SD Negeri Kasongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengambilan data.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Agustus 2015  
Penulis,



Ratna Wulanadari  
NIM 11108241130

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Keterampilan Menyimak Cerita .....	9
1. Pengertian Keterampilan Menyimak Cerita.....	9
2. Tujuan Menyimak .....	11
B. Jenis-jenis Menyimak .....	12
C. Cerita .....	15
1. Unsur-unsur Cerita .....	15
2. Jenis Cerita .....	17

D. Media Pembelajaran .....	19
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	19
2. Manfaat Media Pembelajaran .....	20
E. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	23
F. Media Wayang .....	24
G. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas II .....	25
H. Penggunaan Media Wayang dalam Pembelajaran Menyimak Cerita ....	26
I. Penelitian yang Relevan .....	28
J. Kerangka Pikir .....	29
K. Hipotesis Tindakan .....	30
L. Definisi Operasional .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Desain Penelitian .....	32
D. Variabel Penelitian .....	34
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
F. Populasi Penelitian .....	36
G. Metode Pengumpulan Data .....	36
H. Instrumen Penelitian .....	38
I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	40
1. Uji Validitas .....	40
2. Uji Reliabilitas .....	42
J. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Hasil Pengukuran Keterampilan Menyimak Cerita Kelompok Kontrol .....	45
2. Deskripsi Hasil Pengukuran Keterampilan Menyimak Cerita Kelompok Eksperimen .....	48
3. Deskripsi Data Observasi Siswa Kelompok Kontrol .....	50
4. Deskripsi Data Observasi Siswa Kelompok Eksperimen .....	52

B. Analisis Data .....	53
C. Pembahasan .....	54
D. Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	61
<b>LAMPIRAN.....</b>	64

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Tes Keterampilan Menyimak Cerita .....	39
Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	40
Tabel 3. Interpretasi Nilai r .....	43
Tabel 4. Distribusi Nilai <i>Post Test</i> Kelompok Kontrol Keterampilan Menyimak Cerita .....	46
Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol .....	46
Tabel 6. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar .....	47
Tabel 7. Distribusi Nilai <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen Keterampilan Menyimak Cerita .....	48
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen .....	49
Tabel 9. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar .....	49
Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	51
Tabel 11. Konversi Nilai .....	51
Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	53
Tabel 13. Perbandingan Nilai Rerata <i>Post Test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 1. Media Wayang Jerapah dan Harimau .....	27
Gambar 2. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol .....	47
Gambar 3. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen .....	49
Gambar 4. Diagram Perbandingan Rerata Nilai <i>Post Test</i> Kelompok Kontrol dan <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Nilai Hasil Post Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	65
Lampiran 2. Rumus Menghitung Mean, Median, dan Modus Post Tes Kelompok Kontrol dan Post Test Kelompok Eksperimen .....	66
Lampiran 3. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa .....	67
Lampiran 4. Soal Uji Coba Instrumen .....	69
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	84
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas .....	87
Lampiran 7. Instrumen Penelitian .....	88
Lampiran 8. RPP Kelompok Kontrol .....	100
Lampiran 9. RPP Kelompok Eksperimen .....	130
Lampiran 10. Materi Ajar .....	157
Lampiran 11. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol	161
Lampiran 12. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen .....	163
Lampiran 13. Surat Keterangan .....	165

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa yang baik penting dalam melakukan interaksi sosial dengan individu dan masyarakat lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijumpai pada setiap jenjang pendidikan karena pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh para peserta didik dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Saleh Abbas, 2006: 17). Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tertulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis (BSNP, 2006: 125-126).

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dilakukan oleh manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan manusia sudah mulau belajar meyimak (Daeng Nurjamal, dkk. 2011: 2). Mulai dari pagi hingga malam manusia tidak lepas dari kegiatan menyimak. Ketika manusia lahir proses belajar menyimak terus dilakukan, anak akan menyimak apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang disekitarnya baru

kemudian anak akan belajar menirukan apa yang dilakukan dan diucapkan oleh orang yang ia tiru. Keterampilan menyimak berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Solchan (2008: 10.8) mengemukakan manusia dapat berbicara, membaca, menulis dengan baik jika memiliki keterampilan menyimak yang baik.

Menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran menyimak di SD diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, pemahaman terhadap apa yang disimak dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis.

Hasil penelitian tentang menyimak oleh Paul T. Rankin (Henry Guntur Tarigan 2008: 139) yang menyatakan proporsi orang dalam mempergunakan waktu komunikasi: 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Hasil penelitian tersebut membuktikan jika dalam kehidupan, kita tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Mulai dari kegiatan menyimak berita, menyimak pelajaran, menyimak pembicaraan orang lain, dan lain-lain yang biasa menjadi bahan simakan.

Dalam proses pembelajaran sebagian besar waktu yang ada digunakan siswa untuk menyimak pelajaran. Namun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah keterampilan bahasa ini kurang mendapatkan perhatian. Untuk itu guru perlu menumbuhkan keterampilan siswa dalam menyimak. Kegiatan menyimak akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin baik

keterampilan menyimak siswa maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Para pakar memperkirakan 85% dari sesuatu yang diketahui manusia berasal dari hasil menyimak, namun kira-kira hanya 20% yang mereka ingat dari yang mereka dengar (Henry Guntur Tarigan, 2008: 78).

Pembelajaran menyimak yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah menyimak cerita. Banyak jenis-jenis cerita yaitu cerita rakyat, dongeng, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran menyimak cerita memerlukan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, materi yang menarik, dan kelas yang kondusif, sehingga siswa dapat menyimak cerita dan memahami isi cerita dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 dan 29 Januari 2015 di SD Negeri Kasongan, diperoleh informasi bahwa guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bidang sastra khususnya menyimak cerita dan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak. Ketika guru mendongengkan sebuah cerita, lama kelamaan siswa merasa bosan dan konsentrasi menjadi mudah teralihkan karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan guru tidak pernah menggunakan media dalam mendongengkan cerita. Padahal penggunaan media dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam mengingat.

Pada saat guru mendongengkan sebuah cerita, siswa kurang berminat untuk menyimak. Siswa tidak menyimak dengan baik isi cerita yang sedang di

dongengkan oleh guru. Siswa justru asyik bercerita sendiri dengan teman-temannya dan tidak menyimak cerita yang sedang di dongengkan.

Aktivitas menyimak siswa rendah dibuktikan dengan banyak siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran menyimak cerita. Akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita yang telah dibacakan, siswa tidak tahu dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II B, diketahui jika aktivitas menyimak siswa kelas II B masih rendah. Hal ini, disebabkan karena saat pembelajaran menyimak perhatian siswa masih kurang seperti masih banyak siswa yang sibuk mengobrol sendiri sehingga pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. Selain itu guru juga menyatakan jarang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak cerita dan hanya menggunakan buku cerita atau buku paket. Oleh karena itu, saat diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab, padahal penggunaan media dalam pembelajaran juga dibutuhkan.

Azhar Arsyad (2009: 3), mengatakan media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari satu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Media merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media juga membantu guru memperjelas materi yang akan disampaikan pada siswa saat pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran menurut Hamalik (Azhar Arsyad 2009: 15) dapat membangkitkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran penting dilakukan, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran, dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Mengingat keterampilan menyimak besar perananya dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya, maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan siswa dapat lebih mudah menangkap isi materi pelajaran. Salah satu cara menumbuhkan keterampilan menyimak cerita yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik akan menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam menyimak cerita, sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran dapat lebih besar dan pemahaman siswa akan semakin baik.

Penggunaan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Menurut Suwarna (2002: 146) wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita yang terbuat dari

kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakkannya.

Kelebihan penggunaan media wayang dalam pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan lebih variatif (Danang Septa dan Nur Khoiri, 2010: 7). Penggunaan media wayang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat didentifikasi terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Guru tidak menggunakan media wayang dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak cerita.
2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak cerita karena pembelajaran kurang menarik.
3. Siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran menyimak cerita.
4. Aktivitas siswa menyimak cerita rendah, siswa asyik bercerita dan bermain dengan teman-temannya.
5. Siswa tidak memperhatikan saat guru mendongengkan sebuah cerita.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media wayang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa di kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

2. Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya menyimak cerita.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan menyimak.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media yang dapat di gunakan guru dalam pembelajaran menyimak cerita.
- 2) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif dalam pembelajaran Bahasan Indonesia, khususnya keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Menyimak Cerita**

##### **1. Pengertian Keterampilan Menyimak Cerita**

Yeti Mulyati, dkk. (2009: 2.20) mengemukakan keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan dan kecekatan. Pendapat tersebut juga selaras dengan Pearwadarminta (2002: 1008) yang menyatakan, keterampilan adalah kecekatan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).

Sabarti Akhadiah, dkk. (1991: 148) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi makna yang terkandung di dalam bahan simakan. Russel & Russell (Henry Guntur Tarigan, 2008: 30) menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Henry Guntur Tarigan (2008: 31) mengungkapkan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk mendapatkan informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 63) menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara yang didengar, ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Menurut

Yunus Abidin (2012: 93) menyimak sebagai kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan.

Cerita adalah sarana menyampaikan ide atau pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang lebih luas dan banyak pada sasaran (Bachtiar Bachri 2005: 17). Berbeda dengan pendapat di atas, Nur Mustakim (2005: 12) mengemukakan bahwa cerita adalah gambaran tentang kejadian suatu tempat, kehidupan binatang sebagai perlambang kehidupan manusia, kehidupan manusia dalam masyarakat, dan cerita tentang mite yang hidup dalam masyarakat kapan dan dimana cerita itu terjadi.

Supriyadi (2006: 4) berpendapat, cerita anak adalah karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan, dan pikiran anak secara jujur, yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak, ditulis oleh pengarang anak-anak atau orang dewasa. Titik W.S, dkk (Yusi Rosdiana, 2009: 6.4) mengemukakan cerita anak merupakan cerita sederhana yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menyimak cerita adalah kecakapan seseorang untuk mendengarkan lambang-lambang lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, isi atau pesan dari cerita yang terdiri dari unsur-unsur pembangun cerita yang didengar sehingga menjadi makna yang dapat diterima.

## **2. Tujuan Menyimak Cerita**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan menyimak.

Bagi setiap orang menyimak memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada apa yang dibutuhkan oleh penyimak.

Henry Guntur Tarigan (2008: 60-61) menyebutkan tujuan menyimak itu beraneka ragam sesuai dengan yang dibutuhkan penyimak. Tujuan menyimak yaitu:

- a) memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara atau menyimak untuk belajar,
- b) menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu yang diujarkan, diperdengarkan atau dipagelarkan (dalam bidang seni),
- c) menilai atau mengevaluasi apa yang disimak,
- d) mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak untuk menikmati serta menghargai apa yang disimak, misalnya pembacaan cerita, puisi, musik, dan lain-lain,
- e) mengkomunikasikan ide, gagasan, atau perasaannya,
- f) membedakan bunyi-bunyi,
- g) memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, dan
- h) meyakinkan diri terhadap masalah atau pendapat yang diragukan atau menyimak secara persuasif.

Haryadi dan Zamzani (1996: 22) menyebutkan tujuan menyimak ada enam yaitu: a) untuk mendapatkan fakta, b) untuk menganalisis fakta, c) untuk

mengevaluasi fakta, d) untuk mendapatkan inspirasi, e) untuk mendapatkan hiburan, dan f) untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan tujuan menyimak yang telah diujarkan di atas, dapat disimpulkan tujuan utama menyimak cerita dalam penelitian ini yaitu: a) memperoleh informasi, b) menangkap isi bahan simakan, c) mengapresiasi materi simakan, dan d) untuk mendapatkan hiburan.

## **B. Jenis-jenis Menyimak**

Pembelajaran bahasa terdapat kegiatan menyimak. Ada beberapa jenis menyimak. Djago Tarigan (1991: 25) menyebutkan banyak landasan yang digunakan dalam mengklasifikasikan jenis menyimak antara lain berdasarkan: 1) sumber suara, 2) taraf aktivitas penyimak, 3) taraf hasil simakan, 4) keterlibatan penyimak dan kemampuan khusus, 5) cara penyimakan bahan simakan, 6) tujuan menyimak, dan 7) tujuan spesifik.

Sabarti Akhadiah, dkk. (1991: 150) mengklasifikasikan jenis menyimak berdasarkan: 1) taraf hasil simakan, 2) cara menyimak, dan 3) tujuan menyimak.

### 1. Menyimak berdasarkan taraf hasil simakan.

Berdasarkan taraf hasil simakan adalah:

- a) menyimak tanpa mereaksi yaitu penyimak mendengarkan sesuatu namun tidak memberikan reaksi apa-apa,
- b) menyimak pasif yaitu penyimak mendengarkan sesuatu namun hanya memberikan sedikit reaksi,

- c) menyimak dangkal yaitu menyimak sebagian bahan saja dan bukan merupakan bagian yang penting,
  - d) menyimak kritis yaitu penyimak mencoba menganalisis materi atau bahan yang disimak secara kritis, dan
  - e) menyimak kreatif dan apresiatif yaitu penyimak memberikan reaksi lanjut terhadap hasil simakannya
2. Menyimak berdasarkan cara menyimak,
- Berdasarkan cara menyimak dibagi menjadi: a) menyimak intensif, dan b) menyimak ekstensif.
- a. Menyimak intensif

Menyimak intensif memerlukan bimbingan dan arahan karena penyimak harus menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian. Jenis menyimak yang termasuk dalam menyimak intensif yaitu menyimak kritis, menyimak kreatif dan apresiatif.
  - b. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak memerlukan bimbingan langsung dari guru. Penyimak hanya menyimak garis-garis besarnya saja. Jenis menyimak ekstensif antara lain menyimak ekstensif, dan menyimak dangkal.

Henry Guntur Tarigan (2008: 38) mengklasifikasikan jenis menyimak berdasarkan tujuannya yaitu: 1) menyimak ekstensif, dan 2) menyimak intensif.

## 1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak yang bersifat lebih umum dan lebih bebas, serta tidak memerlukan bimbingan langsung dari guru. Penyimak hanya memahami bahan simakan secara garis besarnya dan bagian-bagian yang penting saja. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

## 2. Menyimak intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian, serta perlu bimbing langsung dari guru. Hal ini dikarenakan penyimak harus memahami secara teliti, terperinci, dan mendalam yang ada dalam bahan simakan. Menyimak intensif mencakup menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak introgatif, menyimak selektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan jenis menyimak yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Dalam penelitian ini kegiatan menyimak cerita termasuk dalam jenis kegiatan menyimak intensif. Siswa perlu menyimak dengan penuh perhatian untuk memahami isi cerita, sehingga pemahaman siswa pada cerita dapat membantu siswa dalam kegiatan evaluasi yang diberikan guru pada akhir pembelajaran.

## C. Cerita

### 1. Unsur-unsur Cerita

Di dalam cerita terdapat unsur-unsur pembangun yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik (Supriyadi, 2006: 59). Unsur intrinsik meliputi: a) tema, b) alur atau plot, 3) tokoh atau penokohan, d) setting, e) sudut pandang, dan f) gaya bahasa. Sementara Yusi Rosdiana (2009: 6.17), mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita, yaitu: a) tema, b) tokoh, c) latar atau setting, d) alur atau tema, e) sudut pandang, f) gaya, dan g) amanat. Penjelasan unsur intrinsik menurut Yusi Rosdiana (2009: 6.17) sebagai berikut.

#### a. Tema

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari cerita.

Tema merupakan unsur yang pertama yang harus ada dalam sebuah cerita.

#### b. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa yang ada dalam cerita. Tokoh dapat berwujud manusia, binatang atau benda yang digambarkan selayaknya manusia.

Tokoh dalam cerita dapat memiliki dua sifat, yaitu protagonis (tokoh sentral yang memiliki karakter baik yang dapat di tiru) dan antagonis (tokoh yang memiliki karakter berlawanan dengan tokoh protagonis).

#### c. Latar atau *setting*

Latar atau setting adalah landasan sebuah cerita. Latar cerita berkenaan dengan tempat atau ruang, waktu, dan suasana yang tergambar dalam

cerita. Latar tempat yaitu menunjukkan dimana tempat terjadinya peristiwa yang ada dalam cerita. Latar waktu menunjukkan kapan berlangsungnya peristiwa yang dikisahkan dalam cerita. Latar suasana menunjukkan bagaimana suasana saat peristiwa dalam cerita itu terjadi.

d. Alur atau plot

Alur adalah jalinan jalannya cerita yang disajikan sesuai dengan urutan waktu tertentu. Dengan kata lain alur adalah urutan penyajian cerita. Alur cerita anak biasanya dirancang secara kronologis, cerita disusun sesuai periode tertentu dan menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam periode tertentu.

e. Sudut pandang atau *point of view*

Sudut pandang digunakan pengarang dalam menciptakan cerita agar memiliki kesatuan. Sudut pandang merupakan tinjauan yang digunakan pengarang dalam menuturkan cerita. Sudut pandang dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama, pengarang menempatkan diri sebagai tokoh sentral yang bercerita tentang dirinya atau pengalaman pribadinya. Sedangkan sudut pandang orang ketiga, pengarang hanya bertindak sebagai pencerita dan tidak ikut dalam cerita.

f. Gaya

Gaya dalam penggunaan bahasa yang digunakan dalam cerita berkaitan erat dengan aspek-aspek cerita, yaitu tujuan dan unsur-unsur cerita. Tujuan bercerita berkaitan dengan amanat yang ingin disampaikan.

Sedangkan gaya bercerita berkaitan dengan unsur-unsur cerita seperti tema, latar, tokoh, dan sudut pandang. Gaya bercerita juga berkait dengan sasaran cerita. Gaya perlu disesuaikan dengan aspek-aspek yang ada dalam cerita, sehingga cerita benar-benar menyatu.

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, yang berkaitan dengan tema.

## 2. Jenis Cerita

Jenis-jenis cerita menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 15) terdiri dari berbagai macam antara lain: a) realisme, b) fiksi formula, c) fantasi, d) sastra tradisional, dan e) non fiksi.

a. Realisme

Cerita realisme adalah suatu cerita yang berisi peristiwa atau kisah kehidupan yang mungkin ada dan terjadi meskipun tidak selalu peristiwa tersebut harus benar-benar ada dan terjadi. Cerita realisme menceritakan suatu peristiwa yang seolah-olah benar, serta masuk akal dan dapat dipercaya.

b. Fiksi

Cerita fiksi adalah cerita yang menunjuk pada cerita yang kebenarannya tidak menunjuk pada kebenaran sejarah dan kebenaran empirik-faktual. Cerita fiksi menceritakan segala sesuatu dimana khususnya tokoh dan tempat peristiwa bersifat imajinatif.

c. Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang sebagian atau seluruh bagian cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema masih diragukan kebenarannya. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga dapat diterima oleh pembaca.

d. Cerita tradisional

Mitchell (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 163) berpendapat bahwa cerita tradisional adalah suatu bentuk ekspresi masyarakat pada masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan. Cerita tradisional adalah cerita rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya dan kapan pencitaannya yang dikisahkan secara turun-temurun secara lisan. Cerita tradisional dapat terdiri dari beberapa jenis, seperti dongeng (cerita khayal), fabel (cerita tentang binatang), legenda (cerita tentang kejadian suatu tempat), mite (cerita tentang kepercayaan atau mitos), sage (cerita tentang kepahlawanan tokoh sejarah). epos, cerita rakyat (folktale), nyanyian rakyat dan lain-lain.

e. Nonfiksi

Cerita nonfiksi adalah karangan yang menunjukkan pada kebenaran faktual dan sejarah, atau sesuatu yang lain yang memiliki bukti empiris. Jadi penulisan cerita nonfiksi harus didasarkan pada fakta dan bukti untuk mendukungnya. Cerita nonfiksi dapat dikategorikan menjadi buku informasi dan biografi.

Berdasarkan jenis-jenis cerita di atas, jenis cerita yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis cerita tradisional. Hal ini dikarenakan dongeng termasuk kedalam jenis cerita tradisional. Cerita tradisional juga sering ditemui di buku-buku pelajaran dan mengandung nilai pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

## **D. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Arief Sadiman, dkk. (2009: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berjalan.

Sedangkan Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2006: 3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini media bukan hanya berupa alat perantara, namun juga termasuk guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rossie dan Briedle (Wina Sanjaya, 2011: 204), mengemukakan bahwa media pembelajaran

adalah semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian media dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua alat bantu atau bahan yang dapat memudahkan penyampaian pesan atau informasi dari sumber (guru dalam proses pembelajaran) agar dapat diterima oleh penerima (siswa dalam proses pembelajaran).

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Selain memudahkan tugas guru, media juga bermanfaat untuk siswa. Penggunaan media akan membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Hamalik (Azhar Arsyad, 2006: 15) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat, motivasi, merangsang siswa belajar, serta membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa menjadi semangat belajar dan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran.

Suwarna (2002: 145) menyebutkan keuntungan dari menggunakan media pembelajaran yaitu: a) menarik perhatian siswa, b) menambah minat belajar

siswa, c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, d) meringankan tugas guru atau pengajar, e) merangsang daya kreasi, dan f) membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan dan monoton.

Sudjana dan Rivani (Azhar Arsyad, 2006: 24), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar dapat lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Sedangkan Dale (Azhar Arsyad, 2006: 23), mengungkapkan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuatkan perubahan tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d. Membawa variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat pelajaran lebih bermakna.
- f. Meningkatkan hasil belajar siswa.

- g. Membantu siswa mengetahui seberapa banyak yang telah dipelajari
- h. Melengkapi pengalaman sehingga konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa.
- j. Meyakinkan diri siswa bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Arief Sadiman, dkk (2009: 17-18) menyebutkan kegunaan media pendidikan antara lain:

- a) memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik,
- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera,
- c) penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik,
- d) memberikan perangsang yang sama,
- e) mempersamakan pengalaman, dan
- f) menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang manfaat media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu: a) menarik perhatian siswa, b) meningkatkan minat dan motivasi belajar, c) Memperjelas pesan atau bahan pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami siswa, d) meningkatkan hasil belajar.

## E. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Media dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang abstrak. Bergabai jenis media dapat digunakan guru dalam pembelajaran, mulai dari media yang sederhana hingga media yang kompleks. Media dapat dibuat oleh guru atau perusahaan, atau media pembelajaran juga dapat diambil dari lingkungan sekitar. Syaiful Bahri & Azwan Zain (2006: 124) membagi jenis media menjadi tiga jenis yaitu: 1) media auditif, 2) media visual, dan 3) media audio visual.

### 1. Media auditif

Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara, contohnya radio, cassette recorder, piringan hitam

### 2. Media visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar, *slides* foto, lukisan, film *strip*. Ada pula yang menampilkan gambar bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

### 3. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdiri dari audiovisual diam dan audiovisual gerak. Media audiovisual diam seperti *sound slides*, film rangkaian suara. Media audiovisual gerak seperti film suara dan *video cassette*.

Gagne (Arief Sadiman, 2009: 23) mengelompokkan media menjadi tujuh macam yaitu: 1) benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) media cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film suara, dan 7) mesin belajar. Hastuti (Djuanda, 2006:103) mengemukakan media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) media visual yang tidak diproyeksikan, dan 2) media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksi antara lain gambar diam, wall chart, flash chart.

Sedangkan media visual yang diproyeksikan seperti media yang menggunakan proyektor.

Berdasarkan jenis media yang dikemukakan di atas, peneliti memilih jenis media visual. Hal ini dikarenakan media wayang yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam media visual. Media wayang disini merupakan media gambar yang diberi tangkai atau gagang yang digunakan untuk menggerak-gerakkan gambar, sehingga berbentuk menyerupai wayang.

## F. Media Wayang

Wayang sering diartikan sebagai bayangan atau samar-samar yang bergerak sesuai lakon yang dihidupkan oleh seorang dalang (Ardian Kresna, 2012: 21). Wayang kadang diartikan sebagai tiruan orang, benda bernyawa, dan benda lainnya yang terduat dari pahatan kulit binatang, kayu, kertas, dan rumput yang digunakan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional yang diperankan oleh dalang. (Sri Hartati 2011, diakses 30 Maret 2015). Jenis wayang bermacam-macam antara lain: 1) wayang kulit, 2) wayang golek, 3) wayang beber, 4) wayang kancil, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis wayang di atas, wayang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari wayang kancil yang berbentuk binatang-binatang. Wayang ini menggunakan bahan karton atau kardus yang ditempeli gambar tokoh cerita. Gambar tokoh yang ada dalam cerita ditempelkan dalam karton atau kardus kemudian dibentuk sesuai dengan gambar tokoh dalam cerita dan diberi tangkai atau gagang bambu untuk

menggerakkannya. Media wayang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media wayang yang berbentuk hewan yang berperan sebagai tokoh dalam cerita.

## **G. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas II**

Jean Piaget (Ahmad Susanto, 2013: 77) mengemukakan tahap perkembangan kognitif peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tahap perkembangan peserta didik dapat dibedakan menjadi empat tahap, yaitu: 1) tahap sensori motor, 2) tahap pra-operasional, 3) tahap operasional konkret, dan 3) tahap operasional formal.

### 1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Pada tahap sensori motor perilaku anak yang ditunjukkan yaitu belajar melalui perasaan, belajar melalui refleks, dan manipulasi bahan. Kemampuan anak baru sebatas gerakan atau perbuatan.

### 2. Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan kata-kata dengan benar serta mengekspresikan kalimat pendek secara efektif. Mulai mengetahui fungsi simbolik, sehingga anak mulai bermain pura-pura. Anak juga suka menirukan perilaku orang lain terutama perilaku orang tua dan guru atau orang yang sering temui. Tahap pra operasional juga ditandai dengan cara berpikir anak yang egosentris dan *centralized* atau fokus pada satu dimensi.

### 3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap operasional konkret anak mulai berfikir logis dan sistematis mengenai objek atau peristiwa yang konkret. Anak mampu memecahkan masalah yang bersifat konkret. Mulai mampu mengelompokkan benda berdasarkan kriteria tertentu, memahami aspek-aspek kumulatif, seperti volume, dan jumlah, serta berkurang rasa egonya.

### 4. Tahap operasional formal (12-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai menginjak masa remaja. Anak sudah mampu mempelajari pelajaran yang bersifat abstrak, mampu mengintrospeksi diri, berfikir logis, dan berfikir berdasarkan hipotesis.

Siswa kelas II Sekolah Dasar berada pada kisaran umur 8-9 tahun. Berdasarkan perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa kelas II Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Artinya dalam pembelajaran menyimak cerita jika menggunakan media wayang siswa akan memahami isi cerita. Penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita dapat memperjelas dan mengkonkretkan isi atau pesan pada cerita.

## H. Penggunaan Media Wayang dalam Pembelajaran Menyimak Cerita

Penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk wayang (Bachtiar Bahri, 2005: 133). Selain itu penggunaan media wayang juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menyimak cerita. Dengan penggunaan

media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita, tidak hanya unsur audio namun unsur visual juga dilibatkan dalam pembelajaran.



Gambar 01. Wayang jerapah dan wayang harimau

“Tolong..!!Tolong..!!Tolong aku...” teriak anak harimau dengan lemah. .... Jerapah yang melihat anak harimau sedang terjebak di jurang pun menolong anak harimau dengan menggunakan lehernya yang panjang.

Cara menggunakan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pertama Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan melakukan tanya jawab. Kedua guru menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Ketiga guru memperkenalkan media wayang dan nama-nama tokoh-tokoh wayang. Keempat guru menceritakan sebuah cerita menggunakan media wayang yang telah diperkenalkan kepada siswa. Caranya sangat mudah wayang hanya perlu di gerak-gerakkan agar wayang terlihat hidup. Selain menceritakan isi cerita guru juga memperagakan atau menunjukkan media wayang sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan. Akan lebih bagus jika guru dalam bercerita menggunakan suara yang berbeda-beda pada setiap tokohnya. Guru dapat memberikan soal evaluasi pada akhir pembelajaran mengenai isi cerita yang telah disampaikan.

## **I. Penelitian yang Relevan**

1. Adha Dyah Ikkasari (2014) dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Wayang Kulit terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas V SD Negeri Brongkol Godean Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan skor rata-rata tes sebelum menggunakan media wayang kulit sebesar 63,92 berbeda jauh dengan skor rata-rata tes sesudah menggunakan media wayang kulit yaitu 87,74.
2. Siwi Utaminingsih (2012) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 61,2 berbeda jauh dengan skor rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 75,6.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel penelitiannya yaitu:

- a) pada penelitian yang pertama dan penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan media wayang, namun berbeda pada mata pelajaran yang diajarkan dan subjek penelitiannya.
- b) pada penelitian kedua dan penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel yang akan diteliti yaitu keterampilan menyimak, namun media yang digunakan dan subjek penelitiannya berbeda.

## **J. Kerangka Pikir**

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dilakukan oleh manusia dan merupakan keterampilan dasar yang mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menyimak yang diajarkan di Sekolah Dasar salah satunya adalah menyimak cerita. Melalui pembelajaran menyimak cerita diharapkan siswa dapat memahami isi cerita yang diceritakan dan dapat mengembangkan keterampilan menyimak siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan menyimak yang bagus. Kebanyakan siswa merasa tidak berminat dan sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran menyimak, karena pembelajaran menyimak cerita dianggap membosankan. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menyimak cerita.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita adalah media wayang. Media wayang adalah media pembelajaran yang berbentuk wayang dan terbuat dari gambar tokoh-tokoh binatang dalam cerita yang ditempelkan pada kardus atau karton dan diberi gagang.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan media wayang sangat mudah. Guru hanya perlu menceritakan sebuah cerita dan memperagakan atau menunjukkan media wayang sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan. Penggunaan media wayang akan menarik perhatian siswa

sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menyimak cerita. Dengan begitu siswa dapat lebih memahami isi cerita yang disimaknya.

Anak kelas II Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Untuk itu penggunaan media wayang diperlukan dalam pembelajaran menyimak cerita karena dapat memperjelas dan mengkonkretkan isi atau pesan pada cerita. Konsep-konsep cerita yang bersifat abstrak akan mudah dipahami dan ditangkap oleh siswa apabila dalam penyampaian cerita menggunakan media wayang.

## **K. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut. Ada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

## **L. Definisi Operasional**

### **1. Media Wayang**

Media wayang adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, yang dibuat menyerupai wayang kulit dan terbuat dari gambar tokoh dalam cerita yang ditempel di atas karton atau kardus dan diberi gagang.

## **2. Keterampilan Menyimak Cerita**

Keterampilan menyimak cerita adalah kecakapan seseorang untuk mendengarkan lambang-lambang lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, isi atau pesan dari cerita yang terdiri dari unsur-unsur pembangun cerita yang didengar sehingga menjadi makna yang dapat diterima.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ada dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2007: 14). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil penelitian ini banyak menggunakan angka-angka.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yaitu jenis pra eksperimen. Sugiyono (2007: 109) berpendapat bahwa pra eksperimen belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh pada variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

#### **C. Desain Penelitian**

Sukardi (2011: 184) mengemukakan desain penelitian adalah penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti

maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang begaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Sugiyono (2007: 110) menyebutkan pra eksperimen terdiri dari 3 macam yaitu: *One-Shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison*. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang termasuk dalam penelitian pra eksperimen. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran variabel dependen dilakukan sebelum perlakuan (pada kelompok kontrol) dan sesudah perlakuan (pada kelompok eksperimen). Dengan demikian dapat diperoleh data yang lebih akurat, karena dapat membandingkan antara hasil sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan. Desain penelitian *One Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\mathbf{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai sebelum diberi perlakuan

$O_2$  = Nilai sesudah diberi perlakuan

X = Perlakuan atau treatmen

Pengaruh perlakuan =  $O_2 - O_1$

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tes awal

Sebelum pemberian perlakuan atau *treatmen*, terlebih dahulu peneliti melakukan pretes pada kelas dengan maksud untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberi perlakuan.

### 2. Pemberian perlakuan atau treatmen

Pada tahap ini, peneliti memberikan perlakuan atau treatmen pada kelas sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan.

### 3. Tes akhir

Setelah pemberian perlakuan, kemudian peneliti melakukan posttest pada kelas tersebut. Posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pemberian treatmen pada kelas.

## D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2007: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2007: 61) macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, variabel kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

media wayang, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menyimak cerita.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuktikan dengan memberikan variabel bebas pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dan tidak memberikan variabel bebas pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen pembelajaran menyimak cerita dilakukan dengan menggunakan media wayang, sedangkan kelompok kontrol pembelajaran menyimak tanpa menggunakan media wayang.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 di kelas II B SD Negeri Kasongan, yang terletak di Jerontabag, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Kasongan terletak cukup strategis dan mudah dijangkau, terletak di tengah-tengah perkampungan sehingga suasana cukup kondusif.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015. Tepatnya pada tanggal 11 Mei sampai dengan 2 Juni 2015. Rincian kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu:

- 1) pembelajaran menyimak cerita kelompok kontrol (tanpa menggunakan media wayang) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada tanggal 11, 12, 13 dan 25 Mei 2015,

- 2) tes untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita siswa kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan dilakukan pada tanggal 26 Mei 2015,
- 3) pembelajaran menyimak cerita kelompok eksperimen (pembelajaran dengan menggunakan media wayang) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada tanggal 27, 28, 29 Mei dan 1 Juni 2015,
- 4) tes untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita siswa kelompok eksperimen setelah dilakukan *treatmen* pembelajaran dengan menggunakan media wayang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2015.

## **F. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2010: 117) berpendapat populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006: 130) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas II B SD N Kasongan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 anak dengan rincian 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

## 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa dalam memahami segala sesuatu yang diungkapkan oleh pembicara. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi (2004: 130) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa saat penelitian. Hal yang diobservasi berkenaan dengan perilaku siswa saat proses pembelajaran.

## 3. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumen berupa foto ini digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa dalam kelas selama pembelajaran menyimak cerita baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara pengukuran (Purwanto, 2007: 99). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Instrumen tes

Soenardi (2011: 114) tes kemampuan menyimak digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta tes dalam memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis bentuk tes pilihan ganda. Penggunaan tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya isi dari cerita pada pembelajaran menyimak cerita. Soal tes menyimak cerita disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Kisi-kisi soal tes menyimak cerita yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01. Kisi-kisi Tes Keterampilan Menyimak Cerita

Unsur yang dinilai	Kriteria	Nomor Item			Jumlah
		C1	C2	C3	
Tema	Siswa dapat menjelaskan tema cerita	1, 19			5
	Siswa dapat menentukan tema		8, 24		
	Siswa dapat menyimpulkan isi cerita		20		
Tokoh dan Penokohan	Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita	3, 4, 7, 17			10
	Siswa dapat menyebutkan tokoh protagonis dan antaonis dalam cerita	5			
	Siswa dapat membedakan sifat-sifat tokoh dalam cerita		9, 13, 23		
	Siswa dapat menentukan tokoh yang patut ditiru dan tidak patut ditiru			22, 14	
Setting	Siswa dapat menentukan tempat dalam cerita		6, 12		5
	Siswa dapat menentukan waktu dalam cerita		2		
	Siswa dapat menentukan suasana dalam cerita		15, 21		
Alur	Siswa dapat menjelaskan urutan dalam cerita	16, 18, 28			8
	Siswa dapat menyebutkan isi sesuai alur cerita	10, 11, 25, 26, 29			
Amanat	Siswa dapat menentukan amanat dalam cerita			30	2
	Siswa dapat menjelaskan amanat dalam cerita	27			
Jumlah					30

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas menyimak cerita siswa selama pembelajaran berlangsung. Setiap aspek yang diamati dinilai dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Pedoman observasi aktivitas siswa atau keterampilan menyimak cerita siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 02. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak				
2	Kesungguhan siswa dalam menyimak cerita				
3	Memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita				
4	Tidak menganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita				
5	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
6	Mengerjakan tugas dengan jujur				
Jumlah skor					
Jumlah Nilai = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai keseluruhan}} \times 100\%$					

Keterangan

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

## I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu alat ukur atau instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Instrumen

yang digunakan sebelumnya telah di-*expert judgement* pada dosen ahli. Dosen ahli yang memvalidasi instrumen pada penelitian ini adalah Ibu Suyatinah, M. Pd. Kemudian instrumen diujicobakan pada siswa kelas II di SD Negeri Gedongkiwo yang berjumlah 26 siswa. Instrumen tes keterampilan menyimak cerita bentuk pilihan ganda yang telah diujicobakan kemudian di uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$N$  = banyak subjek pemilik nilai

$x$  = nilai variabel 1

$y$  = nilai variable 2

. Hasil  $r_{xy}$ , kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan  $\alpha=5\%$  yaitu sebesar 0,388. Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan sahih. Sebaliknya apabila nilai  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak sahih.

Instrumen tes yang digunakan pada kelompok kontrol berbeda dengan instrumen tes yang digunakan untuk kelompok eksperimen untuk itu ujicoba instrumen dilakukan sebanyak dua kali. Uji coba instrumen pertama dilakukan pada tanggal 7 Mei 2015 dan uji coba instrumen kedua dilakukan tanggal 8 Mei 2015.

Instrumen tes yang diujicobakan pada hari pertama terdiri dari 35 soal pilihan ganda. Hasil ujicoba tersebut diolah menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, terdapat 30 soal tes yang dinyatakan sahih dan 5 soal dinyatakan tidak sahih. Butir soal yang tidak sahih yaitu nomor 4, 11, 17, 23, dan 31. Dengan demikian, soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak cerita sejumlah 30 butir soal. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 84.

Instrumen tes yang diujicobakan pada hari kedua terdiri dari 38 soal pilihan ganda. sebanyak 30 item soal berbentuk tes pilihan ganda. Hasil ujicoba tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, terdapat 31 soal tes yang dinyatakan sahih dan 7 soal dinyatakan tidak sahih. Butir soal yang tidak sahih yaitu nomor 6, 7, 19, 21, 23, 27, dan 35. Dengan demikian, soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak cerita sejumlah 30 butir soal. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 84.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten (Purwanto, 2007: 161). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007:173). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

rumus Alpha dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Sumber: Purwanto, 2007: 181)

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas alpha

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  : jumlah variansi butir

$s_t^2$  : variansi total

Besarnya koefisien korelasi reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006:276) adalah sebagai berikut.

Tabel 03. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Keterangan
0,80 sampai dengan 1,00	Reliabilitas tinggi
0,60 sampai dengan 0,80	Reliabilitas cukup
0,40 sampai dengan 0,60	Reliabilitas agak rendah
0,20 sampai dengan 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 sampai dengan 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Pengujian reliabilitas instrumen tes pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 16 for windows*. Hasil reliabilitas tes pertama sebesar 0,924 dan tes kedua sebesar 0,909 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 87.

## J. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010: 207). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208).

Sugiyono (2007: 21) mengemukakan penyajian data dalam statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram, piktogram, penghitungan modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dengan bentuk tabel, diagram batang, dan penghitungan mean, modus, serta median.

Pengujian pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor tes yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan (kelompok kontrol) dan setelah perlakuan (kelompok eksperimen). Rumus statsitik yang digunakan untuk menghitung rata-rata, adalah sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

*Mean* = rata-rata

$\sum fX$  = jumlah data

N = jumlah individu

Berdasarkan rumus di atas, nilai rata-rata dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan data seluruh individu pada kelas, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh individu pada kelas tersebut. Setelah diperoleh nilai rata-rata tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian nilai tersebut dibandingkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2015 di SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

Deskripsi data hasil penelitian didapatkan dengan menggunakan instrumen tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali. Hasil data *post test* dari hasil pengukuran keterampilan menyimak cerita siswa pada kelompok kontrol dan hasil data *post test* dari hasil pengukuran keterampilan menyimak cerita siswa pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan media wayang. Data hasil *post test* dan *post test* kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata *post test* (kelompok kontrol) dan *post test* (kelompok eksperimen).

#### 1. Deskripsi Hasil Pengukuran Keterampilan Menyimak Cerita Kelompok Kontrol

Penelitian pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pada kelompok kontrol tidak menggunakan media wayang. Guru hanya mendongengkan sebuah cerita dan siswa menyimaknya. Setelah 4 kali pembelajaran menyimak cerita tanpa menggunakan media wayang, kemudian dilakukan pengukuran *post test* keterampilan menyimak cerita. Jumlah soal *post test*

sebanyak 30 butir soal pilihan ganda. Kegitan *post test* diikuti oleh 32 siswa.

Data hasil nilai *post test* keterampilan menyimak cerita pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 04. Distribusi Nilai Kelompok Kontrol (*Post test*) Keterampilan Menyimak Cerita

Interval	Frekuensi
92 – 100	3
83 – 91	10
74 – 82	6
65 – 73	7
56 – 64	5
47 – 55	1
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>

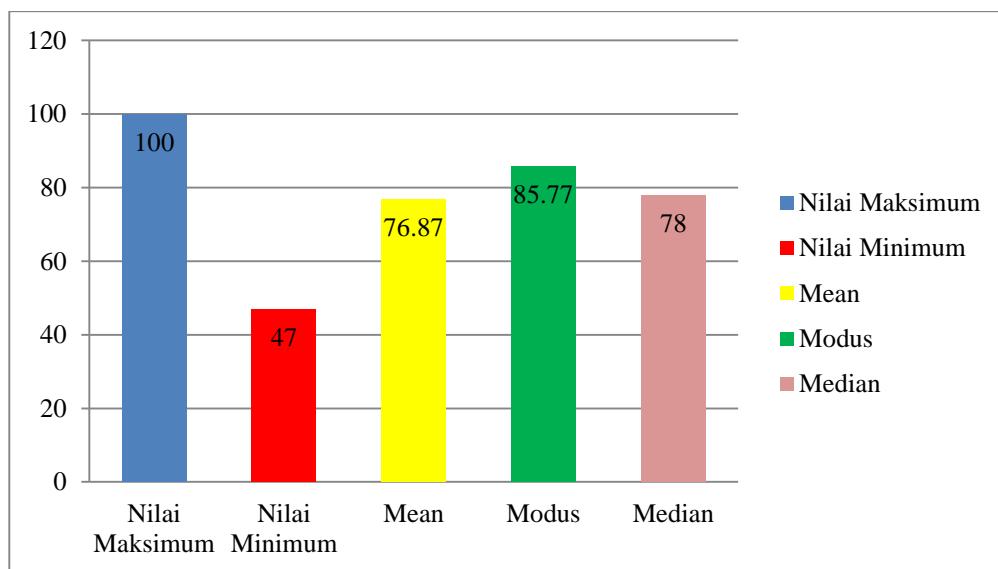
Berdasarkan tabel nilai kelompok kontrol (*post test*) di atas, 1 siswa memperoleh nilai antara 47-55, 5 siswa memperoleh nilai antara 56-64, 7 siswa memperoleh nilai antara 65-73, 6 siswa memperoleh nilai antara 74-82, 10 siswa memperoleh nilai antara 83-91, dan 3 siswa memperoleh nilai antara 92-100. Hasil nilai *post test* atau keterampilan menyimak cerita siswa kelompok kontrol di atas dapat dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 05. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Kontrol ( <i>Post test</i> )
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	47
Mean	76,87
Modus	85,77
Median	78

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok kontrol memiliki nilai maksimum 100, nilai minimum 47, rata-rata (mean) 76,87, modus 85,77, dan

median 78. Data hasil *post test* keterampilan menyimak cerita dapat diperjelas dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 02. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui kategori hasil belajar yang diperoleh, maka perhatikan tabel klasifikasi nilai capaian hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2009: 245) berikut.

Tabel 06. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar

No.	Nilai Capaian	Kategori	Frekuensi
1	80 – 100	Baik Sekali	17
2	66 – 79	Baik	9
3	56 – 65	Cukup	5
4	40 – 55	Kurang	1
5	0 – 39	Gagal	-

Berdasarkan tabel klasifikasi kategori nilai capaian hasil belajar di atas, ada 17 siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, 9 anak dalam kategori baik, 5 anak dalam kategori cukup, dan 1 anak dalam kategori kurang.

## 2. Deskripsi Hasil Pengukuran Keterampilan Menyimak Cerita Kelompok Eksperimen

Penelitian pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen pembelajaran menyimak cerita dilakukan dengan menggunakan media wayang. Setelah pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang dilakukan sebanyak empat kali, kemudian dilakukan pengukuran *post test* keterampilan menyimak cerita. Jumlah soal *post test* sebanyak 30 butir soal pilihan ganda. Kegitan *post test* diikuti oleh 32 siswa. Data hasil nilai *post test* keterampilan menyimak cerita pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 07. Distribusi Nilai Kelompok Eksperimen (*Post Test*) Keterampilan Menyimak Cerita

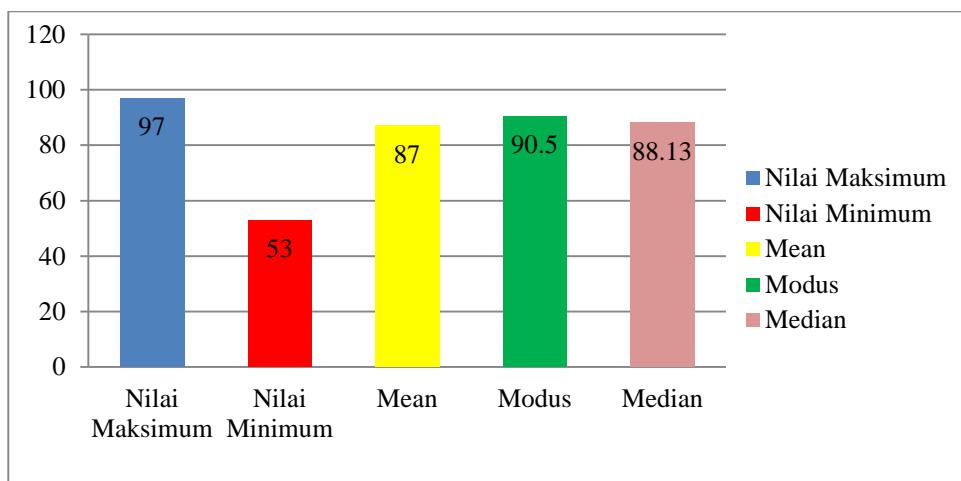
Interval	Frekuensi
93 – 100	10
85 – 92	11
77 – 84	8
69 – 76	2
61 – 68	0
53 – 60	1
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>

Berdasarkan tabel nilai pada kelompok eksperimen (*post test*) di atas, 1 siswa memperoleh nilai antara 53-60, 0 siswa memperoleh nilai antara 61-68, 2 siswa memperoleh nilai antara 69-76, 8 siswa memperoleh nilai antara 77-84, 11 siswa memperoleh nilai antara 85-92, dan 10 siswa memperoleh nilai antara 93-100. Hasil nilai *post test* atau keterampilan menyimak cerita siswa kelompok eksperimen di atas dapat dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 08. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen (Post Test)
Nilai Maksimum	97
Nilai Minimum	53
Mean	87
Modus	90,5
Median	88,13

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai maksimum 97, nilai minimum 53, rata-rata (mean) 87, modus 90,5, dan median 88,13. Data hasil *post test* keterampilan menyimak cerita dapat diperjelas dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 03. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui kategori hasil belajar yang diperoleh, maka perhatikan tabel klasifikasi nilai capaian hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2009: 245) berikut.

Tabel 09. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar

No.	Nilai Capaian	Kategori	Frekuensi
1	80 – 100	Baik Sekali	25
2	66 – 79	Baik	6
3	56 – 65	Cukup	-
4	40 – 55	Kurang	1
5	0 – 39	Gagal	-

Berdasarkan tabel klasifikasi kategori nilai capaian hasil belajar di atas, ada 25 siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, 6 anak dalam kategori baik, dan 1 anak dalam kategori kurang.

### 3. Deskripsi Data Observasi Siswa Kolompok Kontrol

Data siswa kelompok kontrol didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan cara mengisi pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyimak cerita tanpa menggunakan media wayang.

Pada saat guru membuka pelajaran terlihat masih banyak yang belum siap terutama siswa laki-laki. Siswa masih berkeliling di dalam kelas dan belum menyiapkan alat tulisnya. Masih sedikit siswa memperhatikan pembelajaran menyimak cerita yang didongengkan guru. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahkan lebih asyik berbicara dan bermain dengan sekelilingnya.

Masih banyak siswa yang berkeliling atau tidak duduk di tempatnya dan tidak menghiraukan perintah guru. Beberapa siswa masih gaduh dan tidak tenang, sehingga banyak yang tidak bisa konsentrasi menyimak cerita. Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang berkelahi dan menangis. Setelah guru menghampirinya baru siswa mau duduk di tempatnya. Beberapa siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan isi cerita Namun juga ada siswa yang hanya diam tidak menjawabnya. Ketika guru membagikan soal dan menyuruh siswa mengerjakannya sendiri-sendiri tanpa mencontek teman, ternyata masih banyak yang tidak mengindahkan

perintah guru. Masih banyak siswa yang saling bertanya dan berbagi jawaban.

Data hasil observasi aktivitas siswa menyimak cerita pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak	2	2	2	3	9
2	Kesungguhan siswa dalam menyimak cerita	3	2	3	2	10
3	Memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita	2	2	2	3	9
4	Tidak menganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita	2	3	3	2	10
5	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	3	3	3	12
6	Mengerjakan tugas dengan jujur	2	3	3	2	10
Jumlah		14	15	16	15	60
Rata-rata		58%	63%	67%	63%	63%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa kelompok kontrol tersebut, rata-rata hasil observasi kelompok kontrol sebesar 63%. Untuk mengetahui kategori atau kualitas aktivitas siswa dalam menyimak cerita dapat digunakan tabel konversi nilai menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010:35) berikut ini.

Tabel 11. Konversi Nilai

Interval Nilai	Kategori
80 – 100%	Baik Sekali
66 – 79%	Baik
56 – 65%	Cukup
$\leq 55\%$	Kurang

Berdasarkan tabel konversi nilai observasi di atas, aktivitas siswa kelompok kontrol dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori cukup.

#### 4. Deskripsi Data Observasi Siswa Kelompok Eksperimen

Data observasi siswa kelompok eksperimen didapat dari observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan cara mengisi pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyimak cerita dengan menggunakan media wayang.

Pada pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang terlihat siswa sudah terlihat siap belajar. Namun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan alat tulis dan masih asyik menikmati makanan bila tidak diperingatkan oleh guru. Siswa sudah terlihat sungguh-sungguh dalam menyimak cerita yang didongengkan guru. Ketika guru mengeluarkan media wayang siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan guru.

Siswa dalam menyimak cerita sudah diam dan duduk pada tempatnya. Meskipun masih ada sedikit siswa yang terkadang beranjak dari tempat duduknya. Siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah siswa selesai menyimak cerita yang dibacakan guru, membagikan soal yang harus dikerjakan. Ketika mengerjakan soal, siswa sudah mulai mencoba mengerjakannya secara jujur, meskipun juga masih ada yang bersikap tidak jujur dalam mengerjakan. Data hasil observasi aktivitas siswa menyimak cerita pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak	2	3	2	3	10
2	Kesungguhan siswa dalam menyimak cerita	3	3	4	3	13
3	Memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita	4	3	4	3	14
4	Tidak menganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita	3	4	4	3	14
5	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	3	3	4	13
6	Mengerjakan tugas dengan jujur	3	4	3	3	13
Jumlah		18	20	20	19	77
Rata-rata		75%	83%	83%	79%	80%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa menyimak cerita pada kelompok eksperimen tersebut yaitu sebesar 80%. Berdasarkan tabel konversi nilai pada tabel 10 di atas, aktivitas siswa menyimak cerita pada kelompok eksperimen berada termasuk dalam kategori baik sekali.

## B. Analisis Data

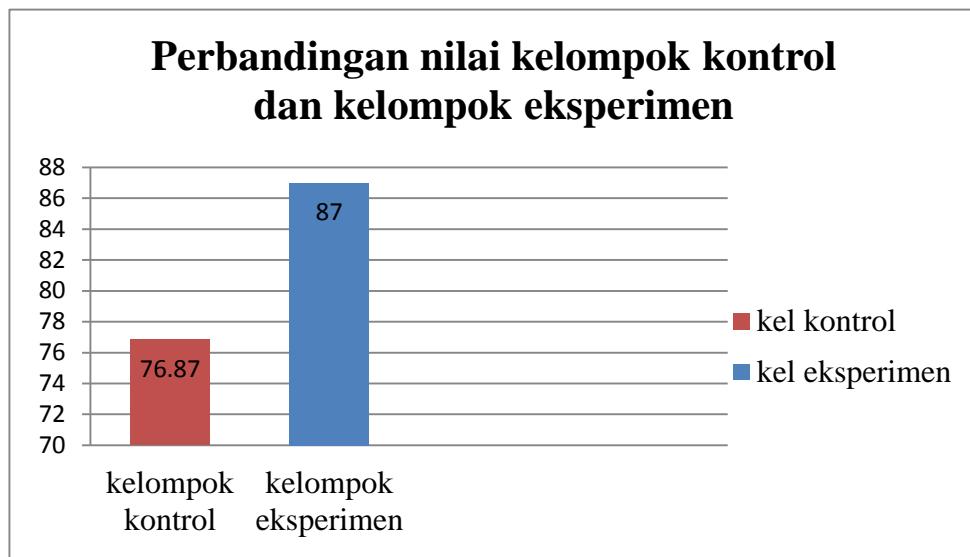
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rerata antara *post test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok eksperimen yang ditunjukkan dengan tabel berikut ini.

Tabel 13. Perbandingan nilai rerata *Post test* kelompok kontrol dan *Post test* kelompok eksperimen

Rata-rata <i>Post Test</i> (Kelompok Kontrol)	Rata-rata <i>Post Test</i> (Kelompok Eksperimen)
76,87	87

Nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol yang tidak menggunakan media wayang adalah 76,87 dan nilai *post test* kelompok eksperimen yang menggunakan media wayang adalah 87. Dapat diperjelas dengan diagram

berikut.



Gambar 04. Diagram perbandingan rerata nilai *post test* (kelompok kontrol) dan *post test* (kelompok eksperimen)

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh rerata nilai pre test tidak sama dengan nilai post test. Perbandingan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol dan nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen, didapatkan jika nilai rata-rata *post test* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *post test* dengan selisih nilai 10,13. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media wayang berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil *Post Test* dan Data Observasi Kelompok Kontrol

Pembelajaran menyimak cerita pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak empat kali pertemuan tanpa menggunakan media wayang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata *post test* kelompok kontrol

masih kurang, terdapat tiga belas anak yang masih belum memenuhi KKM. Selain itu dari hasil observasi juga didapatkan rata-rata hasil observasi pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup. Ketika guru membacakan sebuah cerita terlihat siswa kurang antusias dan kurang memperhatikan pembelajaran. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, banyak siswa yang kemudian berbicara dan bermain dengan teman sekelilingnya. Guru harus mengingatkan siswa agar lebih memperhatikan pembelajaran, namun walaupun begitu masih ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan.

Dari data tersebut, dapat diuraikan jika siswa kurang memiliki motivasi dan perhatian dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa akan isi cerita yang dibacakan guru menjadi kurang. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan seputar cerita yang telah dibacakan guru. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 11) yang berpendapat jika motivasi merupakan penentu keberhasilan seseorang. Kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran diduga karena dalam pembelajaran tidak menggunakan media.

## 2. Hasil *Post Test* dan Data Observasi Kelompok Eksperimen

Pembelajaran meyimak cerita pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan media wayang. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai *post test* kelompok eksperimen didapatkan nilai yang sudah bagus, hanya ada dua siswa yang belum memenuhi KKM. Hasil observasi juga didapatkan bahwa rata-rata hasil observasi pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori baik sekali.

Ketika guru membuka pelajaran terlihat siswa sangat antusias dan penasaran dengan edia yang dibawa guru. Saat guru membacakan sebuah cerita dengan menggunakan media wayang terlihat siswa sangat antusias dan memperhatikan pembelajaran. Siswa terlihat sangat tertarik mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ada sedikit siswa yang terkadang beranjak dari tempat duduknya dan mencoba menganggu temannya. Namun hal tersebut dapat diatasi ketika guru menyuruh siswa tersebut untuk duduk kembali. Siswa juga sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dari data tersebut, dapat diuraikan jika dengan penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi senang dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarna (2002: 145) yang menyebutkan keuntungan menggunakan media pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian siswa dan aktivitas siswa menjadi tinggi. Menarik perhatian penting dalam proses belajar, dengan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran akan membuat siswa senang dan antusias. Ketertarikan dan antusias siswa dalam pembelajaran, akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (Azhar Arsyad, 2006: 15) juga menyatakan penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan media wayang juga membuat siswa menjadi lebih memahami isi cerita yang di dongengkan guru, terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata hasil *post test* sebelum menggunakan media wayang dan sesudah menggunakan

media wayang. Hal ini dikarena dengan menggunakan media wayang siswa dapat mengetahui dengan jelas bagaimana isi cerita, karena media wayang dapat mengkonkretkan apa yang ada dalam cerita seperti tokoh-tokoh dalam cerita. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana dan Rivani (Azhar Arsyad, 2006: 24) yang menyebutkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat bahan pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan Bachtiar Bachri (2005: 135) yang menyatakan media visual berfungsi mengkonkretkan pesan verbal, dengan media wayang bayangan anak tentang pesan lisan atau isi cerita yang didongengkan gurunya menjadi jelas. Dengan begitu media wayang dapat memperjelas pesan atau isi cerita yang didongengkan guru secara lisan sehingga menjadi bentuk konkret yang bisa diamat langsung oleh siswa dengan indra penglihatannya, sehingga mempercepat pemahaman siswa pada pesan atau isi cerita. Hal ini yang membuat hasil tes pada kelompok eksperimen menjadi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media wayang dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hal di atas, maka keterampilan menyimak cerita siswa akan lebih baik jika menggunakan media wayang karena dengan menggunakan media wayang dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam belajar. Kegiatan pembelajaran menyimak cerita dengan

menggunakan media wayang juga membuat pesan atau isi cerita yang didongengkan guru secara lisan menjadi lebih konkret dan menjadi lebih jelas, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, media wayang ini memberikan pengaruh lebih baik terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

- 1) perlakuan yang diberikan kepada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing hanya empat kali pertemuan karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah,
- 2) media wayang ini belum tentu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, ada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu 76,87 dan 87. Selain itu, penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita juga dapat membuat siswa tertarik dan antusias, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta konsentrasi siswa menjadi lebih tinggi dalam pembelajaran. Penggunaan media wayang juga mengkonkretkan pesan atau isi cerita sehingga pesan atau isi cerita menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disampaikan saran-saran untuk dapat dimanfaatkan sebagai berikut.

1. Kepada guru disarankan untuk selalu menggunakan media pembelajaran termasuk media wayang dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita.

2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan bagi guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di sekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardian Kresna. (2012). *Mengenal Wayang*. Yogyakarta.: Laksana.
- Arief Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP.Cipta Jaya.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta:Departemen Pendidikan nasional.
- Daeng Nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Danang Septa dan Nur Khoiri. (2010). *Wayang sebagai Media Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasa Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang*. *Jurnal JP2F* 1(1):1-8. Diaskes dari halaman web <http://ejurnal.ikippgrismg.ac.id/index.php/JP2F/article/download/103/88>. Pada tanggal 4 Oktober 2014
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirtjen pendidikan tinggi.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Poerwadarminta W. J. S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti.
- Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Solchan T.W, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indoensia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Harti Widayastuti. (2011). *Wayang sebagai Sarana Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*. Diakses dari halaman web dengan alamat [http://www.pdwi.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=540:wayang-sebagai-sarana-menumbuhkan-minat-dan-bakat-anak&catid=66:makalah&Itemid=180](http://www.pdwi.org/index.php?option=com_content&view=article&id=540:wayang-sebagai-sarana-menumbuhkan-minat-dan-bakat-anak&catid=66:makalah&Itemid=180). Pada tanggal 30 Maret 2015, jam 11.15 WIB.
- Subarti Akhadiah. (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka cipta.
- (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Penididikan Nasional.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Suwarna Pringgawidagda. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syaiful Bahri. D dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tarigan, Djago. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeti Mulyati. (2009). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusi Rosdiana. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zul Fajri dan Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indoensia*. Difa Publisher.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Hasil Post Test Kelompok Kontrol dan Post Test Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Nilai	
		Kelompok kontrol	Kelompok eksperimen
1	PDAY	73	77
2	ADSM	80	90
3	ARM	73	77
4	ANE	57	77
5	ANQ	87	87
6	APT	73	87
7	AKT	57	70
8	AJK	83	90
9	CMS	90	93
10	EF	87	87
11	FZ	93	97
12	FNZ	80	97
13	GNA	80	87
14	IL	77	80
15	KSDS	87	87
16	KNP	73	80
17	LIR	73	93
18	MHA	70	93
19	MI	83	90
20	MSB	80	93
21	NU	77	90
22	NAH	83	93
23	OKR	57	70
24	RS	87	83
25	RR	97	97
26	RAS	83	87
27	RA	57	77
28	RSS	83	93
29	SDHSP	47	53
30	WA	63	80
31	ASP	73	93
32	NM	100	90

## Lampiran 2. Rumus Menghitung Mean, Median, dan Modus Post Tes Kelompok

### Kontrol dan Post Test Kelompok Eksperimen

#### A. Mean, Median, dan Modus Post Kelompok Kontrol

$$Mean = \frac{2460}{32}$$

$$= 76,875$$

$$\begin{aligned}Median &= 73,5 + 9 \left( \frac{\frac{1}{2} 32 - 13}{6} \right) \\&= 73,5 + 4,5\end{aligned}$$

$$= 78$$

$$Modus = 82,5 + 9 \left( \frac{4}{4 + 7} \right)$$

$$= 82,5 + 3,27$$

$$= 85,77$$

#### B. Mean, Median, dan Modus Post Test Kelompok Eksperimen

$$Mean = \frac{2784}{32}$$

$$= 87$$

$$\begin{aligned}Median &= 84,5 + 8 \left( \frac{\frac{1}{2} 32 - 11}{11} \right) \\&= 84,5 + 3,63\end{aligned}$$

$$= 88,13$$

$$Modus = 84,5 + 8 \left( \frac{3}{3 + 1} \right)$$

$$= 84,5 + 6$$

$$= 90,5$$

### Lampiran 3. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

#### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA Kelompok Kontrol

**Hari/ tanggal** : Senin , 11 Mei 2017  
**Kelas/ Semester** : 1 B / 2  
**Pertemuan** : 1

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor 1-4 yang tersedia sesuai dengan kriteria berikut:

1. Skor 1, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 0-25% dari total jumlah siswa
2. Skor 2, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 26-50% dari total jumlah siswa
3. Skor 3, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 51-75% dari total jumlah siswa
4. Skor 4, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 76-100% dari total jumlah siswa

**Keterangan:**

Skor 1 = kurang; Skor 2 = cukup; Skor 3 = baik; Skor 4 = sangat baik

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran			✓	
2	Kesungguhan siswa dalam menyimak cerita		✓		
3	Memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita			✓	
4	Tidak menganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita			✓	
5	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru		✓		
6	Mengerjakan tugas dengan jujur			✓	
Jumlah skor =					
Jumlah Nilai =		$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Total}} \times 100\%$	$\frac{14}{24} \times 100\% = 58\%$		

Yogyakarta,

Observer

Nur Farida A

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**  
**Kelompok Eksperimen**

Hari/ tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Kelas/ Semester : VII B / 2

Pertemuan : 2

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor 1-4 yang tersedia sesuai dengan kriteria berikut:

1. Skor 1, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 0-25% dari total jumlah siswa
2. Skor 2, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 26-50% dari total jumlah siswa
3. Skor 3, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 51-75% dari total jumlah siswa
4. Skor 4, jika aspek yang diamati dilakukan oleh 76-100% dari total jumlah siswa

**Keterangan:**

Skor 1 = kurang; Skor 2 = cukup; Skor 3 = baik; Skor 4 = sangat baik

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	✓			
2	Kesungguhan siswa dalam menyimak cerita	✓			
3	Memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita	✓			
4	Tidak menganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita	✓			
5	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru		✓		
6	Mengerjakan tugas dengan jujur	✓			
Jumlah skor =					
<b>Jumlah Nilai = <math>\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Total}} \times 100\%</math></b>		$\frac{20}{24} \times 100\% = 83\%$			

Yogyakarta,

**Observer**



Nur Farida A

Lampiran 4. Soal Uji Coba Instrumen

A. Kelompok Kontrol “Topeng Monyet”

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!**

1. Judul cerita yang kalian dengar adalah .....

  - a. Topeng Monyet
  - b. Moli Si Monyet
  - c. Suci dan Moli

2. Pertunjukkan topeng monyet dilakukan pada hari .....

  - a. senin
  - b. sabtu
  - c. minggu

3. Jumlah tokoh dalam cerita adalah .....

  - a. 3
  - b. 4
  - c. 5

4. Tokoh yang memiliki watak ceria adalah.....
  - a. Pak Yadi
  - b. Moli
  - c. Kambing
5. Anak yang menolong dan merawat Moli adalah .....

  - a. Suci
  - b. Cici
  - c. Manis

6. Tokoh antagonis dalam cerita adalah .....
  - a. Suci
  - b. Pak Yadi
  - c. Cici
7. Dalam cerita, para binatang tinggal di .....
  - a. hutan
  - b. kebun Binatang
  - c. peternakan
8. Nama monyet yang ada dalam cerita adalah .....
  - a. Cici
  - b. Moli
  - c. Manis
9. Cerita “Topeng Monyet” termasuk jenis cerita .....
  - a. biografi
  - b. mitos
  - c. dongeng binatang
10. Watak Suci dalam cerita adalah .....
  - a. sompong
  - b. suka menolong
  - c. pembohong
11. Makanan yang Suci berikan ketika Moli sakit adalah .....
  - a. bubur
  - b. roti

- c. pisang
12. Barang yang diambil Moli ketika Pak Yadi mengatakan “Moli pergi ke pasar” adalah .....  
a. payung dan tas kecil  
b. keranjang dan dompet  
c. gerobak dan payung
13. Alat yang digunakan Pak Yadi untuk mengikat Moli adalah .....  
a. tali rafia  
b. tambang  
c. rantai
14. Tempat yang digunakan dalam cerita adalah .....  
a. desa dan peternakan  
b. desa dan hutan  
c. peternakan dan hutan
15. Sikap para hewan ketika Moli tinggal di peternakan adalah .....  
a. sedih karena ada saingan baru  
b. senang karena ada teman baru  
c. marah karena ada hewan baru
16. Sifat yang tidak boleh kita tiru dari cerita adalah .....  
a. pemarah  
b. penyabar  
c. pembohong
17. Suci memberikan .... untuk tempat moli tidur.

- a. kandang
  - b. ranjang
  - c. kardus
18. Lama-kelamaan anak-anak mulai mengerumini pertunjukkan topeng monyet.  
Kalimat tersebut menggambarkan suasana dalam cerita yaitu .....
- a. ramai
  - b. sepi
  - c. kacau
19. Urutan permainan akrobat yang ditampilkan dalam pertunjukkan topeng monyet dalam cerita adalah .....
- a. Moli pergi ke pasar dan Moli merias diri
  - b. Moli pergi ke sawah dan Moli pergi ke pasar
  - c. Moli Merias diri dan Moli berangkat sekolah
20. Hewan yang mencegah dan membujuk agar Moli tidak pergi dari peternakan adalah .....
- a. Cici dan Manis
  - b. Suci dan Cici
  - c. Pak Yadi dan Manis
21. Moli sering mogok main sehingga Pak Yadi pun menyentak rantai Moli, Suci pun berkata kepada Pak Yadi .....
- a. Pak..pak, monyetnya malas tuh!
  - b. Pak..pak, monyetnya kecapekan tuh!
  - c. Pak..pak, monyetnya payah tuh!

22. Tema cerita yang kalian simak adalah .....
- kepedulian
  - pengalaman
  - perdamaian
23. Moli sering beraksi menghibur para hewan di peternakan dengan cara .....
- meloncat-loncat dan berjoget
  - melawak
  - menari dan berdansa
24. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang .....
- Pak Yadi yang kasar, Moli si Monyet dan Suci yang baik
  - Pak Yadi yang baik, Moli si Monyet dan Suci yang nakal
  - Moli si Monyet yang pemalas, Pak Yadi yang kasar dan Suci yang jahat
25. Suasana ketika Moli dipaksa terus bermain oleh Pak Yadi adalah .....
- menyenangkan
  - menegangkan
  - menyedihkan
26. Sifat yang dapat kita contoh adalah sifat dari .....
- Suci
  - Pak Yudi
  - Meri
27. Tokoh yang memiliki sifat baik adalah .....
- Jerapah
  - Moli

c. Suci

28. Cerita “Topeng Monyet” memiliki akhir yang .....

- a. menyedihkan
- b. menyenangkan
- c. menjengkelkan

29. Anak-anak mulai bubar dari kerumunan pertunjukan topeng monyet karena ... melihat si Moli.

- a. kasihan
- b. bosan
- c. senang

30. Suci memperbolehkan Moli jika ia mau pergi meninggalkan peternakan karena keadaan Moli sudah .....

- a. sehat
- b. lelah
- c. senang

31. Moli memutuskan tetap tinggal di peternakan, Suci dan hewan-hewan di peternakan pun bersorak gembira. Latar suasana di peternakan menjadi .....

- a. sedih
- b. senang
- c. sepi

32. Sikap Suci pada hewan-hewan perlu kita contoh karena .....

- a. hewan perlu kita rawat
- b. hewan adalah binatang yang bisa kita siksa

c. hewan perlu kita buang karena malas

33. Pak Yadi Mengancam Moli jika ia tidak bangun dengan berkata ..... “Bangun!  
Kalo nggak saya ... kamu”.

- a. “Bangun! Kalau nggak saya jual kamu”
- b. “Bangun! Kalau nggak saya buang kamu”
- c. “Bangun! Kalau nggak saya tinggal kamu”

34. Sikap Pak Yadi ketika Suci meminta Moli untuk ia pelihara yaitu ....  

- a. memberikan kepada Suci
- b. menolak permintaan Suci
- c. mengusir Suci

35. Amanat yang dapat diambil dari cerita yang kalian simak adalah.....  

- a. kita harus saling menolong kepada yang membutuhkan
- b. kita tidak boleh menjadi orang yang sompong
- c. kita harus menjadi orang jujur

B. Kelompok Eksperimen “Jerapah Si Leher Panjang”

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!**

1. Judul cerita yang kalian dengar adalah .....
  - a. Si Raja Hutan
  - b. Jerapah si panjang leher
  - c. Jerapah yang baik
2. Tokoh yang ada dalam cerita adalah .....
  - a. Jerapah, monyet, kuda, Harimau si raja hutan, anak harimau, harimau biasa
  - b. Jerapah, monyet, kuda, anak harimau
  - c. Jerapah, monyet, dan keluarga harimau
3. Anak harimau berjalan-jalan di sekitar hutan pada ... hari
  - a. pagi
  - b. siang
  - c. sore
4. Tokoh protagonis dalam cerita yang kalian dengar adalah .....
  - a. Jerapah
  - b. Anak harimau
  - c. Harimau si raja hutan
5. Tokoh yang memiliki bulu halus dan putih bersih adalah .....
  - a. Kuda
  - b. Harimau

- c. Monyet
6. Tokoh yang memiliki bulu panjang dan tidak teratur adalah .....
- a. Kuda
  - b. Harimau
  - c. Monyet
7. Hewan yang hendak menolong anak harimau yang terjebak di jurang, namun tidak berhasil adalah .....
- a. Jerapah
  - b. Harimau
  - c. Kuda
8. Tempat terjadinya cerita adalah .....
- a. kebun binatang
  - b. hutan
  - c. desa
9. Cerita “Jerapah Si Panjang Leher” termasuk jenis cerita .....
- a. dongeng binatang
  - b. mitos
  - c. dongeng jenaka
10. Watak Jerapah dalam cerita adalah .....
- a. sompong
  - b. baik hati
  - c. jujur

11. Bagian tubuh yang digunakan Jerapah untuk menolong anak harimau dari jurang adalah .....
- leher
  - kaki
  - ekor
12. Anak harimau terguling dan terperosok ke dalam .....
- sungai
  - jurang
  - hutan
13. Watak tokoh harimau dalam cerita adalah .....
- jujur
  - baik hati
  - jahat
14. Sifat yang tidak boleh kita tiru dari cerita adalah .....
- semena-mena
  - saling menolong
  - saling berbagi
15. Rombongan harimau setelah sampai di hutan langsung .....
- menguasai seluruh hutan dan hewan-hewan, serta menjadikan para hewan sebagai pekerja
  - membakar seluruh hutan dan menjadikan para hewan sebagai pekerja
  - menguasai seluruh hutan dan mengusir para hewan-hewan
16. Binatang yang dikurung karena melawan perintah harimau adalah .....

- a. Monyet
  - b. Jerapah
  - c. Gajah
17. Tokoh yang memiliki watak jahat adalah .....
- a. Kuda
  - b. Jerapah
  - c. Harimau
18. Dalam cerita ada kalimat.
- “Di sini banyak buah ... yang bisa ku makan. Tahun ini semua pohon berbuah lebat. Tak ada tempat yang paling indah selain hutan ini. Nyam nyam nyam..” kata si monyet.
- Buah yang disebutkan dalam kalimat tersebut adalah .....
- a. apel
  - b. durian
  - c. pisang
19. Suasana hutan sebelum kedatangan harimau adalah .....
- a. tenteram
  - b. sepi
  - c. menegangkan
20. Tokoh yang suka makan adalah .....
- a. Harimau dan kuda
  - b. Kuda dan jerapah
  - c. Kuda dan monyet

21. Anak harimau ketika di bawah jurang berpegangan pada .....
- akar pohon
  - tali
  - batang pohon
22. Seekor harimau hendak menolong anak harimau, namun tidak berhasil.  
Kemudian ia bergegas ke ... untuk memberikan kabar buruk itu.
- goa raja hutan
  - istana raja hutan
  - tengah hutan
23. Cerita “Jerapah Si Panjang Leher” memiliki akhir yang .....
- menyedihkan
  - menjengkelkan
  - menyenangkan
24. Tema cerita yang kalian dengar adalah .....
- pengalaman
  - persahabatan
  - kasih sayang
25. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang .....
- persahabatan antara jerapah, monyet dan kuda serta segerombolan harimau
  - raja harimau penguasa hutan dan jerapah
  - segerombolan harimau dan penghuni hutan
26. Suasana ketika gerombolan harimau datang ke hutan adalah .....
- menyenangkan

- b. menegangkan
  - c. mengharukan
27. Para harimau pergi dari hutan tempat tinggalnya dulu, karena .....
- a. hutan mereka dirusak oleh manusia untuk membuka lahan industri
  - b. hutan mereka kebakaran
  - c. hutan mereka sudah tidak ada makanan
28. Sifat yang dapat kita contoh adalah sifat dari .....
- a. Raja harimau
  - b. Gajah
  - c. Jerapah
29. Para harimau sampai ke hutan tempat Jerapah dan teman-temannya tinggal pada ... hari
- a. pagi
  - b. siang
  - c. sore
30. Ciri-ciri tubuh harimau yang ada dalam cerita yaitu memiliki .....
- a. badan besar, taring serta cakar yang panjang dan tajam
  - b. badan besar, leher panjang, cakar yang tajam
  - c. badan besar, bulu panjang, leher panjang
31. Jangan meniru sifat tokoh harimau si raja hutan karena .....
- a. angkuh dan jahat
  - b. jujur dan baik hati
  - c. kejam dan pembohong

32. Para binatang di hutan merasa .... ketika melihat segerombolan harimau.

- a. takut
- b. senang
- c. sedih

33. Kita perlu meneladani sikap kuda yaitu .....

- a. berbagi makanan dengan teman
- b. selalu bersikap sopan
- c. sering mengejek teman

34. Kita perlu meniru sifat Jerapah karena .....

- a. Jerapah suka menolong orang lain
- b. Jerapah sering mementingkan dirinya sendiri
- c. Jerapah menjebak anak harimau

35. Anak harimau terguling ke bawah jurang karena .....

- a. bermain di pinggir tebing
- b. menginjak lubang
- c. mengejar hewan lain

36. Permintaan yang diajukan Jerapah kepada raja harimau adalah .....

- a. “Aku ingin engkau lepaskan sahabat-sahabatku yang engkau tawan.  
Biarkan mereka bekerja padaku”
- b. “Aku ingin engkau lepaskan sahabat-sahabatku yang engkau tawan. Aku  
tak tega melihat mereka tersiksa”
- c. “Aku ingin engkau lepaskan sahabat-sahabatku dan pergilah engkau dari  
hutan ini”

37. Raja hutan menyadari kesalahannya setelah .....
- a. anaknya diselamatkan oleh jerapah
  - b. anaknya terjatuh ke dalam jurang
  - c. kalah dari jerapah
38. Amanat yang dapat diambil dari cerita yang kalian simak adalah .....
- a. kita harus saling mengahargai dan saling tolong menolong
  - b. kita harus memanfaatkan kesempatan
  - c. kita harus menjadi raja yang kuat

## Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

### A. Hasil Uji Validitas Instrumen Kelompok Kontrol

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
b1	0,546	0,388	sahih
b2	0,609	0,388	sahih
b3	0,781	0,388	sahih
b4	-0,054	0,388	tidak sahih
b5	0,625	0,388	sahih
b6	0,637	0,388	sahih
b7	0,486	0,388	sahih
b8	0,672	0,388	sahih
b9	0,553	0,388	sahih
b10	0,616	0,388	sahih
b11	-0,189	0,388	tidak sahih
b12	0,564	0,388	sahih
b13	0,669	0,388	sahih
b14	0,448	0,388	sahih
b15	0,637	0,388	sahih
b16	0,507	0,388	sahih
b17	-0,095	0,388	tidak sahih
b18	0,470	0,388	sahih
b19	0,438	0,388	sahih
b20	0,439	0,388	sahih
b21	0,800	0,388	sahih
b22	0,658	0,388	sahih
b23	0,242	0,388	tidak sahih
b24	0,429	0,388	sahih
b25	0,664	0,388	sahih
b26	0,639	0,388	sahih
b27	0,546	0,388	sahih
b28	0,761	0,388	sahih
b29	0,669	0,388	sahih

b30	0,422	0,388	sahih
b31	0,347	0,388	tidak sahih
b32	0,431	0,388	sahih
b33	0,428	0,388	sahih
b34	0,530	0,388	sahih
b35	0,394	0,388	sahih

#### B. Hasil Uji Validitas Instrumen Kelompok Eksperimen

Butir Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
b1	0,542	0,388	sahih
b2	0,438	0,388	sahih
b3	0,726	0,388	sahih
b4	0,590	0,388	sahih
b5	0,439	0,388	sahih
b6	-0,054	0,388	tidak sahih
b7	0,279	0,388	tidak sahih
b8	0,468	0,388	sahih
b9	0,603	0,388	sahih
b10	0,466	0,388	sahih
b11	0,617	0,388	sahih
b12	0,543	0,388	sahih
b13	0,438	0,388	sahih
b14	0,454	0,388	sahih
b15	0,504	0,388	sahih
b16	0,504	0,388	sahih
b17	0,482	0,388	sahih
b18	0,464	0,388	sahih
b19	0,224	0,388	tidak sahih
b20	0,538	0,388	sahih
b21	0,119	0,388	tidak sahih
b22	0,593	0,388	sahih
b23	0,131	0,388	tidak sahih
b24	0,401	0,388	sahih
b25	0,446	0,388	sahih
b26	0,726	0,388	sahih
b27	-0,136	0,388	tidak sahih

b28	0,561	0,388	sahih
b29	0,660	0,388	sahih
b30	0,533	0,388	sahih
b31	0,533	0,388	sahih
b32	0,418	0,388	sahih
b33	0,547	0,388	sahih
b34	0,584	0,388	sahih
b35	-0,044	0,388	tidak sahih
b36	0,416	0,388	sahih
b37	0,468	0,388	sahih
b38	0,421	0,388	sahih

## Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

### A. Uji Reliabilitas Instrumen Kelompok Kontrol

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Sahih	26	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	35

### B. Uji Reliabilitas Instrumen Kelompok Eksperimen

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Sahih	26	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	38

## Lampiran 7. Instrumen Penelitian

### A. Soal Pre Test

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!**

1. Judul cerita yang kalian dengar adalah .....
  - a. Topeng Monyet
  - b. Moli Si Monyet
  - c. Suci dan Moli
2. Pertunjukkan topeng monyet dilakukan pada hari .....
  - a. senin
  - b. sabtu
  - c. minggu
3. Jumlah tokoh dalam cerita adalah .....
  - a. 3
  - b. 4
  - c. 5
4. Anak yang menolong dan merawat Moli adalah .....
  - a. Suci
  - b. Cici
  - c. Manis
5. Tokoh antagonis dalam cerita adalah .....
  - a. Suci
  - b. Pak Yadi
  - c. Cici

6. Dalam cerita, para binatang tinggal di .....
  - a. hutan
  - b. kebun Binatang
  - c. peternakan
7. Nama monyet yang ada dalam cerita adalah .....
  - a. Cici
  - b. Moli
  - c. Manis
8. Cerita “Topeng Monyet” termasuk jenis cerita .....
  - a. biografi
  - b. mitos
  - c. dongeng binatang
9. Watak Suci dalam cerita adalah .....
  - a. sombong
  - b. suka menolong
  - c. pembohong
10. Barang yang diambil Moli ketika Pak Yadi mengatakan “Moli pergi ke pasar” adalah .....
  - a. payung dan tas kecil
  - b. keranjang dan dompet
  - c. gerobak dan payung
11. Alat yang digunakan Pak Yadi untuk mengikat Moli adalah .....
  - a. tali rafia

- b. tambang
  - c. rantai
12. Tempat yang digunakan dalam cerita adalah .....
- a. desa dan peternakan
  - b. desa dan hutan
  - c. peternakan dan hutan
13. Sikap para hewan ketika Moli tinggal di peternakan adalah .....
- a. sedih karena ada saingan baru
  - b. senang karena ada teman baru
  - c. marah karena ada hewan baru
14. Sifat yang tidak boleh kita tiru dari cerita adalah .....
- a. pemarah
  - b. penyabar
  - c. pembohong
15. Lama-kelamaan anak-anak mulai mengerumini pertunjukkan topeng monyet.  
Kalimat tersebut menggambarkan suasana dalam cerita yaitu .....
- a. ramai
  - b. sepi
  - c. kacau
16. Urutan permainan akrobat yang ditampilkan dalam pertunjukkan topeng monyet dalam cerita adalah .....
- a. Moli pergi ke pasar dan Moli merias diri
  - b. Moli pergi ke sawah dan Moli pergi ke pasar

- c. Moli Merias diri dan Moli berangkat sekolah
17. Hewan yang mencegah dan membujuk agar Moli tidak pergi dari peternakan adalah .....
- Cici dan Manis
  - Suci dan Cici
  - Pak Yadi dan Manis
18. Moli sering mogok main sehingga Pak Yadi pun menyentak rantai Moli, Suci pun berkata kepada Pak Yadi .....
- Pak..pak, monyetnya malas tuh!
  - Pak..pak, monyetnya kecapekan tuh!
  - Pak..pak, monyetnya payah tuh!
19. Tema cerita yang kalian simak adalah .....
- kepedulian
  - pengalaman
  - perdamaian
20. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang .....
- Pak Yadi yang kasar, Moli si Monyet dan Suci yang baik
  - Pak Yadi yang baik, Moli si Monyet dan Suci yang nakal
  - Moli si Monyet yang pemalas, Pak Yadi yang kasar dan Suci yang jahat
21. Suasana ketika Moli dipaksa terus bermain oleh Pak Yadi adalah .....
- menyenangkan
  - menegangkan
  - menyedihkan

22. Sifat yang dapat kita contoh adalah sifat dari .....

- a. Suci
- b. Pak Yudi
- c. Meri

23. Tokoh yang memiliki sifat baik adalah .....

- a. Jerapah
- b. Moli
- c. Suci

24. Cerita “Topeng Monyet” memiliki akhir yang .....

- a. menyedihkan
- b. menyenangkan
- c. menjengkelkan

25. Anak-anak mulai bubar dari kerumunan pertunjukan topeng monyet karena ... melihat si Moli.

- a. kasihan
- b. bosan
- c. senang

26. Suci memperbolehkan Moli jika ia mau pergi meninggalkan peternakan karena keadaan Moli sudah .....

- a. sehat
- b. lelah
- c. senang

27. Sikap Suci pada hewan-hewan perlu kita contoh karena .....

- a. hewan perlu kita rawat
  - b. hewan adalah binatang yang bisa kita siksa
  - c. hewan perlu kita buang karena malas
28. Pak Yadi Mengancam Moli jika ia tidak bangun dengan berkata ..... “Bangun! Kalo nggak saya ... kamu”.
- a. “Bangun! Kalau nggak saya jual kamu”
  - b. “Bangun! Kalau nggak saya buang kamu”
  - c. “Bangun! Kalau nggak saya tinggal kamu”
29. Sikap Pak Yadi ketika Suci meminta Moli untuk ia pelihara yaitu .....
- a. memberikan kepada Suci
  - b. menolak permintaan Suci
  - c. mengusir Suci
30. Amanat yang dapat diambil dari cerita yang kalian simak adalah.....
- a. kita harus saling menolong kepada yang membutuhkan
  - b. kita tidak boleh menjadi orang yang sompong
  - c. kita harus menjadi orang jujur

B. Soal Post Test

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!**

1. Judul cerita yang kalian dengar adalah .....
  - a. Si Raja Hutan
  - b. Jerapah si panjang leher
  - c. Jerapah yang baik
2. Tokoh yang ada dalam cerita adalah .....
  - a. Jerapah, monyet, kuda, Harimau si raja hutan, anak harimau, harimau biasa
  - b. Jerapah, monyet, kuda, anak harimau
  - c. Jerapah, monyet, dan keluarga harimau
3. Anak harimau berjalan-jalan di sekitar hutan pada ... hari
  - a. pagi
  - b. siang
  - c. sore
4. Tokoh protagonis dalam cerita yang kalian dengar adalah .....
  - a. Jerapah
  - b. Anak harimau
  - c. Harimau si raja hutan
5. Tokoh yang memiliki bulu halus dan putih bersih adalah .....
  - a. Kuda
  - b. Harimau
  - c. Monyet

6. Tempat terjadinya cerita adalah ....
  - a. kebun binatang
  - b. hutan
  - c. desa
7. Cerita “Jerapah Si Panjang Leher” termasuk jenis cerita .....
  - a. dongeng binatang
  - b. mitos
  - c. dongeng jenaka
8. Watak Jerapah dalam cerita adalah ....
  - a. sombong
  - b. baik hati
  - c. jujur
9. Bagian tubuh yang digunakan Jerapah untuk menolong anak harimau dari jurang adalah ....
  - a. leher
  - b. kaki
  - c. ekor
10. Anak harimau terguling dan terperosok ke dalam .....
  - a. sungai
  - b. jurang
  - c. hutan
11. Watak tokoh harimau dalam cerita adalah ....
  - a. jujur

- b. baik hati
  - c. jahat
12. Sifat yang tidak boleh kita tiru dari cerita adalah .....
- a. semena-mena
  - b. saling menolong
  - c. saling berbagi
13. Rombongan harimau setelah sampai di hutan langsung .....
- a. menguasai seluruh hutan dan hewan-hewan, serta menjadikan para hewan sebagai pekerja
  - b. membakar seluruh hutan dan menjadikan para hewan sebagai pekerja
  - c. menguasai seluruh hutan dan mengusir para hewan-hewan
14. Binatang yang dikurung karena melawan perintah harimau adalah .....
- a. Monyet
  - b. Jerapah
  - c. Gajah
15. Tokoh yang memiliki watak jahat adalah .....
- a. Kuda
  - b. Jerapah
  - c. Harimau
16. Dalam cerita ada kalimat.
- “Di sini banyak buah ... yang bisa ku makan. Tahun ini semua pohon berbuah lebat. Tak ada tempat yang paling indah selain hutan ini. Nyam nyam nyam..” kata si monyet.

Buah yang disebutkan dalam kalimat tersebut adalah .....

a. apel

b. durian

c. pisang

17. Tokoh yang suka makan adalah .....

a. Harimau dan kuda

b. Kuda dan jerapah

c. Kuda dan monyet

18. Seekor harimau hendak menolong anak harimau, namun tidak berhasil.

Kemudian ia bergegas ke ... untuk memberikan kabar buruk itu.

a. goa raja hutan

b. istana raja hutan

c. tengah hutan

19. Tema cerita yang kalian dengar adalah .....

a. pengalaman

b. persahabatan

c. kasih sayang

20. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang .....

a. persahabatan antara jerapah, monyet dan kuda serta segerombolan harimau

b. raja harimau penguasa hutan dan jerapah

c. segerombolan harimau dan penghuni hutan

21. Suasana ketika gerombolan harimau datang ke hutan adalah .....

a. menyenangkan

- b. menegangkan
  - c. mengharukan
22. Sifat yang dapat kita contoh adalah sifat dari .....
- a. Raja harimau
  - b. Gajah
  - c. Jerapah
23. Para harimau sampai ke hutan tempat Jerapah dan teman-temannya tinggal pada ... hari
- a. pagi
  - b. siang
  - c. sore
24. Ciri-ciri tubuh harimau yang ada dalam cerita yaitu memiliki .....
- a. badan besar, taring serta cakar yang panjang dan tajam
  - b. badan besar, leher panjang, cakar yang tajam
  - c. badan besar, bulu panjang, leher panjang
25. Jangan meniru sifat tokoh harimau si raja hutan karena .....
- a. angkuh dan jahat
  - b. jujur dan baik hati
  - c. kejam dan pembohong
26. Para binatang di hutan merasa .... ketika melihat segerombolan harimau.
- a. takut
  - b. senang
  - c. sedih

27. Kita perlu meneladani sikap kuda yaitu .....

- a. berbagi makanan dengan teman
- b. selalu bersikap sopan
- c. sering mengejek teman

28. Permintaan yang diajukan Jerapah kepada raja harimau adalah .....

- a. “Aku ingin engkau lepaskan sahabat-sahabatku yang engkau tawan.  
Biarkan mereka bekerja padaku”
- b. “Aku ingin engkau lepaskan sahabat-sahabatku yang engkau tawan. Aku tak tega melihat mereka tersiksa”
- c. “Aku ingin engkau lepaskan sahabat-sahabatku dan pergila engkau dari hutan ini”

29. Raja hutan menyadari kesalahannya setelah .....

- a. anaknya diselamatkan oleh jerapah
- b. anaknya terjatuh ke dalam jurang
- c. kalah dari jerapah

30. Amanat yang dapat diambil dari cerita yang kalian simak adalah .....

- a. kita harus saling mengahargai dan saling tolong menolong
- b. kita harus memanfaatkan kesempatan
- c. kita harus menjadi raja yang kuat

## Lampiran 8. RPP Kelompok Kontrol

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELOMPOK KONTROL**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kasongan  
Kelas / Semester : II B/ II  
Tema : Binatang  
Subtema : Tupai dan Kelinci  
Pelajaran : Bahasa Indonesia, SBK, dan IPA  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan ke : 1 (satu)

#### **I. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

IPA

4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

#### **II. Kompetensi Dasar**

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)

11.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa irungan sederhana (SBK)

4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari (IPA)

#### **III. Indikator**

Bahasa Indonesia

1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita

2. Menuliskan setting cerita

3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas

SBK

1. Menyanyikan lagu anak tanpa iringan

IPA

1. Menceritakan kedudukan matahari (pagi, siang, dan sore hari)

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Tupai dan Kelinci Pemalas”, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang unsur cerita sesuai cerita dengan tepat
2. Setelah menyimak cerita tentang “Tupai dan Kelinci Pemalas”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menulis setting cerita dan mendengarkan penjelasan guru tentang, “Tupai dan Kelinci Pemalas”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan tepat
4. Setelah bertanya jawab tentang judul cerita yang akan siswa simak, siswa dapat menyanyikan lagu anak yang berjudul “Kelinciku” dengan baik
5. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang posisi matahari, siswa dapat menceritakan kedudukan matahari pada pagi, siang, dan sore hari dengan benar

#### **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Menyanyikan lagu anak (SBK)
- Posisi matahari (IPA)

#### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Contektual Teaching Learning

Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

#### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang pernah didengarkan sebuah cerita? Cerita apa yang kalian dengar?”

5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

**B. Kegiatan Inti (50 menit)**

a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang judul cerita yang akan diceritakan guru
2. Siswa bernyanyi lagu “Kelinciku”
3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur cerita
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang posisi matahari

b. Elaborasi

1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh guru yaitu tentang “Tupai dan Kelinci Pemalas”
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang setting cerita
4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
5. Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas

c. Konfirmasi

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

**C. Kegiatan Akhir (10 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
2. Guru memberikan motivasi
3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

## **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

### 1. Sumber Pembelajaran

Tri Novia Neliteyanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Sri Purwati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam2*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Diakses dari. <http://penulisdongeng.blogspot.com/2014/11/tupai-dan-kelinci-pemalas.html>

## **IX. Penilaian**

### 1. Prosedur Evaluasi

- Post tes

### 2. Jenis Evaluasi

- Tertulis

### 3. Bentuk Evaluasi

- Isian singkat

### 4. Alat Penilaian

- Terlampir

### 5. Penilaian

- Jawaban benar diberi skor 1

- Nilai = jumlah skor yang diperoleh X 10

### 6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

## **X. Lampiran**

### 1. Materi ajar

### 2. Teks cerita

### 3. Soal evaluasi

### 4. Kunci jawaban

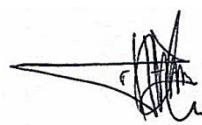
Yogyakarta, 11 Mei 2015

Guru Kelas,



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## **LAMPIRAN**

### **Teks cerita**

#### **Tupai Dan Kelinci Pemalas**

Di sebuah hutan tinggalah dua sahabat. Mereka adalah seekor kelinci dan seekor tupai. Setiap hari mereka selalu menghabiskan waktu bersama-sama. Pada suatu hari, tupai mengatakan kepada kelinci, “Musim hujan sebentar lagi akan datang. Mari kita buat sarang. Supaya bila hujan turun, kita punya tempat untuk berteduh.” “Ya, betul juga kata kamu. Tapi izinkan aku istirahat dulu” jawab kelinci.

Pada sore itu, hujan turun dengan lebatnya. Tupai dan kelinci berteduh di bawah pohon. Mereka basah dan kedinginan. “Jika kita punya sarang, tentu kita tidak akan basah begini” kata tupai. “Ya,betul juga apa yang kamu katakan” jawab kelinci. “Besok pagi kita akan buat sarang” kata kelinci lagi.

Keesokan paginya, cuaca sangat cerah. Tupai kembali mengajak kelinci untuk membangun sarang. “Lebih baik kita pergi cari kayu untuk membangun sarang,” kata tupai. “Tapi bukan sekarang,” jawab kelinci. “Kita masih punya banyak waktu. Marilah kita pergi cari makanan. Aku sungguh lapar!” kata Kelinci.

Mendengar jawaban Kelinci Tupai menggeleng-geleng melihat sikap sahabatnya itu. Pada sore itu, hujan turun lagi. Tupai dan kelinci basah kuyup karena tidak ada tempat berteduh. “Alangkah baiknya jika kita ada sarang,” kata tupai. “Besok kita harus buat sarang. Saya tak ingin terus basah seperti ini

sewaktu hujan.” Kelinci yang pemalas itu tidak menghiraukan keluhan sahabatnya. “Kita tunggu besok sajalah,” kata kelinci.

### **Soal Evaluasi**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Judul cerita yang tadi kalian simak adalah .....
2. Jumlah tokoh yang ada dalam cerita ada .....
3. Tokoh binatang dalam cerita adalah .....
4. Watak kelinci dalam cerita adalah .....
5. Watak tupai dalam cerita adalah .....
6. Dimana tempat terjadinya cerita tersebut .....
7. Latar terjadinya cerita terjadi pada waktu .....
8. Pesan yang bisa diambil dari cerita adalah .....
9. Matahari terbit dari arah .....
10. Posisi matahari pada siang hari berada pada .....

### **KUNCI JAWABAN**

- |                              |                                      |
|------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Tupai dan Kelinci Pemalas | 6. Hutan                             |
| 2. 2 (dua)                   | 7. Pagi, siang, dan sore             |
| 3. Tupai dan Kelinci         | 8. Jangan menjadi orang yang pemalas |
| 4. Pemalas                   | 9. Timur                             |
| 5. Rajin                     | 10. Tepat diatas kepala              |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kasongan  
Kelas / Semester : II B/ II  
Tema : Budi Pekerti  
Subtema : Kepatuhan pada orang tua  
Pelajaran : Bahasa Indonesia, SBK, dan Matematika  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan ke : 2 (dua)

**I. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

Matematika

4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

**II. Kompetensi Dasar**

5.3 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)

11.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa irungan sederhana (SBK)

4.1 Mengelompokkan bangun datar

**III. Indikator**

Bahasa Indonesia

1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita

2. Menuliskan setting cerita

3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas

SBK

1. Menyanyikan lagu anak

## Matematika

1. Mengidentifikasi macam-macam bangun datar

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Malin Kundang”, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai cerita yang disimak dengan tepat
2. Setelah menyimak cerita tentang “Malin Kundang”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menyimak cerita tentang, “Malin Kundang”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan benar
4. Setelah menyimak cerita tentang “Malin Kundang”, siswa dapat menyanyikan lagu anak yang berjudul “Nenek Moyang Seorang Pelaut” dengan baik
5. Setelah mengamati gambar dan mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat mengidentifikasi mabam-macam bangun datar dengan benar

### **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Menyanyi lagu “Nenek Moyangku Seorang Pelaut” (SBK)
- Bangun datar (Matematika)

### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Conteckstual Teaching Learning

Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

#### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Anak-anak masih ingat judul cerita yang kalian simak kemarin?”

5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

**B. Kegiatan Inti (50 menit)**

- a. Eksplorasi
  1. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru
  2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur cerita
  3. Siswa bernyanyi lagu “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”
  4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bangun datar
- b. Elaborasi
  1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh guru yaitu tentang “Malin Kundang”
  2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi dan unsur-unsur cerita
  3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
  4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok
  5. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya
  6. Siswa menanggapi presentasi hasil dari kelompok lain
- c. Konfirmasi
  1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
  2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

**C. Kegiatan Akhir (10 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
2. Guru memberikan motivasi
3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

**VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

## 1. Sumber Pembelajaran

- Tri Novia Nelitayanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Purnomo, dkk. 2008. *Matematika 2*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Diakses dari <http://www.zonasiswa.com/2014/01/cerita-rakyat-malin-kundang-si-anak.html>

## IX. Penilaian

1. Prosedur Evaluasi
  - Post tes
2. Jenis Evaluasi
  - Tertulis
3. Bentuk Evaluasi
  - Uraian
4. Alat Penilaian
  - Terlampir
5. Penilaian
  - Jawaban benar diberi skor 2
  - Nilai =  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} + 6}{2}$
6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

## XI. Lampiran

1. Materi ajar
2. Teks cerita
3. Soal evaluasi
4. Kunci jawaban

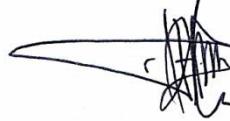
Yogyakarta, 12 Mei 2015

Guru Kelas,



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## **LAMPIRAN**

### **Teks Cerita**

#### **Malin Kundang**

Dahulu kala, tersebutlah sebuah keluarga miskin di pesisir pantai wilayah Sumatera yang terdiri dari seorang ibu dan anaknya yang bernama Malin Kundang. Karena ayahnya telah meninggalkannya, sang ibu pun harus bekerja keras sendiri untuk bisa menghidupi keluarganya. Malin adalah anak yang pintar tapi sedikit nakal. Ketika dia beranjak dewasa, Malin merasa kasihan pada ibunya yang sedari dulu bekerja keras menghidupinya. Kemudian Malin meminta izin untuk merantau mencari pekerjaan di kota besar.

“Bu, saya ingin pergi ke kota. Saya ingin kerja untuk bisa bantu ibu di sini.” pinta Malin. “Jangan tinggalkan ibu sendiri, nak. Ibu hanya punya kamu di sini.” kata sang ibu menolak. “Izinkan saya pergi, bu” paksa Malin. “Baiklah nak, tapi ingat jangan lupakan ibu dan desa ini ketika kamu sukses di sana” Ujar sang ibu berlinang ari mata.

Keesokan harinya Malin pergi ke kota besar dengan menggunakan sebuah kapal. Setelah beberapa tahun bekerja keras, dia berhasil di kota rantauannya. Malin sekarang menjadi orang kaya yang bahkan mempunyai banyak kapal dagang. Dan Malin pun sudah menikah dengan wanita cantik di sana. Berita tentang Malin yang menjadi orang kaya sampai lah ke ibunya. Sang ibu sangat senang mendengarnya. Dia selalu menunggu di pantai setiap hari, berharap anak si mata wayangnya kembali dan mengangkat drajat ibunya. Tetapi Malin tak pernah datang.

Istri Malin sangat mencintai suaminya. Suatu hari istri Malin bertanya mengenai ibu Malin dan ingin bertemu dengan nya. Malin pun tidak bisa menolak keinginan istri yang sangat dicintainya itu. Malin menyiapkan perjalanan tersebut menuju desanya menggunakan sebuah kapal pribadinya yang besar nan cantik. Akhirnya Malin pun datang ke desanya beserta istri dan anak buahnya.

Mendengar kedatangan Malin, sang ibu merasa sangat gembira. Dia bahkan berlari menuju pantai untuk segera melihat anak yang disayanginya pulang. "Apa itu kamu Malin, anak ku? Ini ibu mu, kamu ingat" Tanya sang Ibu. "Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirim kabar?" Katanya sambil memeluk Malin Kundang.

Sang istri yang terkejut melihat kenyataan bahwa wanita tua yang memeluk suaminya, ia berkata: "Jadi wanita tua, ini adalah ibu kamu, Malin." Karena rasa malu, Malin Kundang pun segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga jatuh. "Saya tidak kenal kamu wanita tua miskin" kata Malin. "Dasar wanita tua tak tahu diri, Sembarang saja mengaku sebagai ibuku." Lanjut Malin membentak.

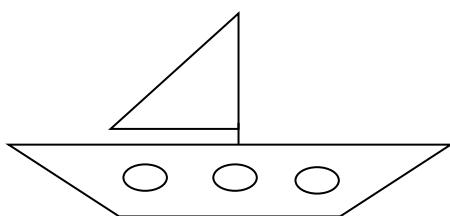
Mendengar perkataan anak kandungnya seperti itu, sang ibu merasa sedih dan marah. Ia tidak menduga, anak yang sangat disayanginya berubah menjadi anak durhaka. "Oh Tuhan ku yang kuasa, jika dia adalah benar anak ku, Saya mohon berikan azab padanya dan rubah lah dia jadi batu." doa sang ibu murka. Tidak lama kemudian angin dan petir bergemuruh menghantam dan

menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu, Tubuh Malin Kundang kaku dan kemudian menjadi batu.

### **Soal Evaluasi**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa judul cerita yang kalian simak?
2. Sebutkan tokoh cerita dalam cerita yang kalian simak!
3. Bagaimana sifat tokoh dalam cerita?
4. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang?
5. Dimana saja setting tempat, waktu dan suasana dalam cerita yang kalian simak?
6. Apa amanat cerita yang kalian simak?
7. Bentuk bangun datar apa saja yang ada pada gambar dibawah ini.



### **KUNCI JAWABAN**

1. Malin Kundang
2. Malin Kundang, Ibu Malin Kundang, Istri Malin Kundang
3. Malin Kundang : durhaka, kasar, nakal

Ibu Malin Kundang : penyayang, sabar, baik hati

Istri Malin Kundang : penurut, baik hati, penyayang

4. Kedurhakaan anak kepada Ibu
5. Latar tempat: pesisir pantai  
latar waktu: pagi, latar
6. Amanat: janganlah menjadi anak yang kasar dan durhaka kepada orang tua  
karena akan mencelakakan diri sendiri
7. Segitiga, trapesium, dan lingkaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kasongan  
Kelas / Semester : II B/ II  
Tema : Budi Pekerti  
Subtema : Bawang Merah Bawang Putih  
Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PKn  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan ke : 3 (tiga)

**I. Standar Kompetensi**

- Bahasa Indonesia  
Mendengarkan  
5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan  
PKn  
4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.4 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)  
4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari

**III. Indikator**

- Bahasa Indonesia  
1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita  
2. Menuliskan setting cerita  
3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas  
PKn  
1. Menyebutkan contoh perilaku senang bekerja

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Bawang Merah Bawang Putih”, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai cerita yang disimak dengan tepat
2. Setelah menyimak cerita tentang “Bawang Merah Bawang Putih”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menyimak cerita tentang, “Bawang Merah Bawang Putih”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan benar
4. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, siswa dapat menyebutkan contoh perilaku senang bekerja dengan tepat

#### **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Senang Bekerja (PKn)

#### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Contekstual Teaching Learning

Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

#### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Anak-anak masih ingat judul cerita yang kalian simak kemarin?”

5. Memberikan motivasi dengan bernyanyi lagu “Bangun tidur”
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

##### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

###### a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab kegiatan yang biasa dilakukan siswa setiap hari

2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai unsur-unsur cerita
- b. Elaborasi
1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh guru yaitu tentang “Bawang Merah Bawang Putih”
  2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita
  3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh pekerjaan yang biasa siswa lakukan di rumah
  4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
  5. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok
  6. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya
- c. Konfirmasi
1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
  2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

**C. Kegiatan Akhir (10 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
2. Guru memberikan motivasi
3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

**VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber Pembelajaran

Tri Novia Neliteyanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Sajari, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*:. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Diakses dari. <http://www.lokerseni.web.id/2012/01/cerita-rakyat-bawang-merah-dan-bawang.html>

**IX. Penilaian**

1. Prosedur Evaluasi

- Post tes
- 2. Jenis Evaluasi
  - Tertulis
- 3. Bentuk Evaluasi
  - Uraian
- 4. Alat Penilaian
  - Terlampir
- 5. Penilaian
  - Nilai = jumlah skor yang diperoleh X  $\frac{10}{2}$
- 6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

## X. Lampiran

- 1. Materi ajar
- 2. Teks cerita
- 3. Soal evaluasi
- 4. Kunci jawaban

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Guru Kelas,



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## **LAMPIRAN**

### **Teks Cerita**

#### **Bawang Merah Bawang Putih**

Pada jaman dahulu kala, di sebuah desa, tinggalah sebuah keluarga bahagia yang terdiri dari ayah, ibu, dan putri cantiknya yang bernama Bawang Putih. Hingga suatu ketika ibu Bawang Putih mengalami sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih dah ayahnya sangat berduka.

Setelah kepergian ibunya, Bawang Putih hidup berdua saja dengan ayahnya yang kini telah menduda. Semenjak ibu Bawang Putih meninggal, seorang janda yang tinggal di desa yang sama dan anaknya yang bernama Bawang Merah jadi sering berkunjung ke tempat Bawang Putih. Mulai dari membawakan makanan, membantu Bawang Putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Hingga ayah Bawang Putih berpikir untuk menikahi ibu Bawang Merah. Dengan persetujuan bawang putih, akhirnya ayah bawang putih menikahi janda tersebut.

Awal awal pernikahan, Bawang Merah dan ibunya sangat menyayangi Bawang Putih. Namun lama kelamaan terlihat sifat asli Bawang Merah dan ibunya yang jahat. Mereka sering menyuruh Bawang Putih untuk mengerjakan pekerjaan rumah sendirian serta memarahi Bawang Putih ketika ayahnya sedang pergi berdagang. Namun Bawang Putih mengerjakan itu dengan gembira, berharap suatu saat nanti ibu tirinya akan mencintai Bawang Putih seperti anak kandungnya sendiri. Suatu hari ayah Bawang Putih jatuh sakit dan

kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang Merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang Putih.

Hingga suatu pagi Bawang Putih sedang mencuci pakaian di sungai. Ketika lagi asyik mencuci, baju milik ibu tirinya yang sedang dicuci hanyut. Celakanya, baju itu adalah baju kesayangan ibu tirinya. Mengetahui hal itu, Bawang Putih langsung mencarinya disepanjang tepian sungai namun tidak menemukannya. Bawang Putih kembali pulang dengan perasaan putus asa. Sesampainya di rumah, Bawang Putih langsung dimarahi habis-habisan oleh ibu tirinya. “Dasar ceroboh! Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu! Dan jangan berani pulang ke rumah sebelum kau menemukannya. Mengerti?” bentak Ibu tirinya. Bawang Putih pun kembali menyusuri sungai dengan teliti, diperiksanya setiap juluran akar yang menjorok ke sungai, siapa tahu baju ibunya tersangkut disana. Hari sudah hampir gelap, namun baju itu belum juga ditemukan. Bawang Putih pun putus asa.

“Sebentar lagi malam akan tiba, aku mencari tempat untuk beristirahat,” kata Bawang Putih. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang Putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya. “Permisi...!”kata bawang putih. Keluarlah seorang nenek tua dari gubuk tersebut “Siapa kamu nak?” tanya nenek. “Saya Bawang Putih, tadi saya sedang mencari baju saya yang hanyut. Dan sekarang sudah malam, bolehkah saya bermalam disini?” kata Bawang Merah. Ternyata baju itu ditemukan oleh nenek itu. “Tadi nenek menemukan baju, tadi terangkut di depan rumah nenek”kata nenek. Nenek itu akan mengembalikannya, namun

dengan syarat “Nenek akan mengembalikannya, tapi dengan syarat. Kamu harus menemaniku dulu disini selama seminggu. Sudah lama nenek tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?” pinta nenek. Bawang Putih pun setuju.

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang Putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil Bawang Putih. “Nak, sekarang sudah satu minggu kau tinggal disini. Sesuai janjiku kau boleh membawa baju ibumu dan kamu boleh memilih satu dari dua buah labu kuning ini” kata nenek. Bawang Putih disuruh memilih salah satu dari dua labu yang disediakan, yang satu besar yang satunya lagi kecil. Bawang Putih memilih labu yang kecil dengan alasan lebih mudah membawanya pulang.

Sesampainya di rumah, Bawang Putih memberikan baju itu kepada ibu tirinya. Sementara bawang putih pergi ke dapur untuk membelah labu tersebut. Ternyata labu tersebut berisi emas permata yang sangat banyak. Mengetahui hal tersebut ibu tirinya dan Bawang Merah langsung merebut emas permata tersebut dan memaksa Bawang Putih untuk menceritakan darimana labu ini berasal. Bawang Putih pun menceritakannya.

Ibu tirinya dan Bawang Merah berniat melakukan hal yang sama agar mendapatkan labu berisi emas permata seperti yang Bawang Putih dapatkan. Bawang Merah bergegas menemui nenek yang tinggal di gubuk tepian sungai. Sama seperti Bawang Putih, Bawang Merah pun tinggal disana selama

seminggu. Tidak seperti Bawang Putih yang rajin, selama seminggu itu Bawang Merah hanya bermalas-malasan. Kalaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu dikerjakan dengan asal-asalan. Seminggu berlalu, Bawang Merah diijinkan untuk pulang kerumahnya. Diberinya pula dua labu dan dipilihlah labu yang berukuran besar. Sesampainya di rumah, ibu tiri dan Bawang Merah langsung membelah labu tersebut. Namun bukan emas permata yang didapat, melainkan hewan-hewan berbisa seperti ular dan kalajengking. Hewan-hewan itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang serakah.

### **Soal Evaluasi**

Nama:

- |         |         |
|---------|---------|
| 1. .... | 3. .... |
| 2. .... | 4. .... |

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa judul cerita yang kalian simak?
2. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang kalian simak!
3. Jelaskan sifat para tokoh dalam cerita yang kalian simak!
4. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang?
5. Dimana saja setting tempat, waktu dalam cerita yang kalian simak?
6. Sebutkan tokoh yang kamu senangi dan yang kamu tidak senangi dalam cerita yang kalian simak disertai alasannya!
7. Apa amanat cerita yang kalian simak?
8. Sebutkan 3 pekerjaan yang dapat kamu lakukan untuk membantu orang tua!

## KUNCI JAWABAN

	Jawaban	Skor
1.	Bawang Merah Bawang Putih	2
2.	Bawang Merah, Bawang Putih, Ibu Bawang Merah, Ayah Bawang Putih, Nenek.	3
3.	Bawang Merah: jahat, serakah Bawang Putih: Baik, sabar, rajin, penyayang Ibu Bawang Merah: jahat, serakah Nenek: baik hati, penolong, penyayang Ayah Bawang Putih: Baik hati, penyayang	3
4.	Kehidupan Bawang Merah yang baik dengan ibu serta saudara tiri yang jahat dan serakah	2
5.	Latar tempat: Rumah, sungai dan gubuk, Latar waktu: pagi, siang, sore Latar suasana: menyedihkan (Bawang Putih disuruh-suruh itu dan saudara tirinya)	3
6.	Yang disenangi : bawang putih, ayah bawang putih dan nenek Alasan : karena memiliki sifat yang baik, sabar dan penyayang Yang tidak disenangi : bawang merah dan ibu bawang merah Alasan : karean mereka memiliki sifat jahat, serakah dan kejam	2
7.	Amanat: jangan menjadi orang yang jahat dan serakah karena akan mencelakakan diri sendiri	3
8.	Menyapu lantai, mencuci piring, mencuci baju, mengasuh adik, merapikan tempat tidur, dll	2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kasongan  
Kelas / Semester : II B/ II  
Tema : Binatang  
Subtema : Semut dan Belalang  
Pelajaran : Bahasa Indonesia dan SBK  
Alokasi Waktu : 2 X 30 menit  
Pertemuan ke : 4 (empat)

**I. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

**II. Kompetensi Dasar**

5.5 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)

11.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana (SBK)

**III. Indikator**

Bahasa Indonesia

1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita

2. Menuliskan setting cerita

3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas

SBK

11.3 Menyanyikan lagu anak tanpa iringan

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Tupai dan Kelinci Pemalas”, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai cerita yang disimak dengan tepat
2. Setelah menyimak cerita tentang “Tupai dan Kelinci Pemalas”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menyimak cerita tentang, “Tupai dan Kelinci Pemalas”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan benar
4. Setelah bertanya jawab tentang judul cerita yang akan siswa simak, siswa dapat menyanyikan lagu anak yang berjudul “Semut-semut kecil” dengan baik

#### **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Menyanyikan lagu anak (SBK)

#### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : Contekstual Teaching Learning  
Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

#### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat judul cerita yang kemarin ibu ceritakan?”

5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

##### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

###### a. Eksplorasi

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang judul cerita yang akan diceritakan guru
2. Siswa bernyanyi lagu “Semut-semut kecil”

- b. Elaborasi
  - 1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh guru yaitu tentang “Semut dan Belalang”
  - 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai unsur-unsur cerita
  - 3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita
  - 4. Siswa menyimak kembali cerita yang diceritakan oleh guru “Semut dan Belalang”
  - 5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
  - 6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok
  - 7. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas
  - 8. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
- c. Konfirmasi
  - 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
  - 2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

#### C. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
- 2. Guru memberikan motivasi
- 3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

### VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

Tri Novia Neliteyanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

### IX. Penilaian

- 1. Prosedur Evaluasi
  - Post tes
- 2. Jenis Evaluasi
  - Tertulis
- 3. Bentuk Evaluasi

- Menceritakan kembali
- 4. Penilaian
  - Skor tiap butir soal = 2
  - Nilai =  $2 \times 10$
- 5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

## XI. Lampiran

- 1. Materi ajar
- 2. Teks cerita
- 3. Soal evaluasi
- 4. Kunci jawaban

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Guru Kelas,



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## **LAMPIRAN**

### **Teks Cerita**

#### **Semut dan Belalang**

Beberapa tahun silam, di hutan hiduplah sekelompok semut yang sedang membangun rumah mereka di bawah sebuah batu besar. Saat itu sedang musim penghujan. Semut-semut bekerja keras mengumpulkan makanan untuk musim kemarau. Ada seekor belalang yang juga hidup di hutan tersebut. Ia hanya bersantai-santai dan tidak bekerja sama sekali. Ia hanya melompat kesana kemari sambil memainkan biolanya. Ia justru menertawakan para semut sambil berkata “Kalian semut-semut bodoh. Kalian tidak tahu bagaimana cara menikmati hidup” ejek belalang. Semut tidak menghiraukan perkataan belalang. “Kalian hanya bekerja terus tidak ada kegiatan lain selain bekerja, dasar ha..ha...ha..” ejek belalang lagi.

“Kami bekerja keras karena kami tak ingin kelaparan selama musim kemarau. Jika kamu mengerti kamu akan melakukan hal yang sama”, jawab semut. Akan tetapi belalang tidak mendengarkan nasihat semut, ia terus saja bersenang-senang.

Segara musim kemarau pun tiba, makanan pun mulai sulit dicari di hutan. Semut yang telah bekerja keras sepanjang musim hujan, sekarang bisa menikmati makanan yang telah mereka kumpulkan selama ini. Tetapi belalang yang tidak bekerja selama musim hujan, kini ia kekurangan makanan. Ia kehausan dan kelaparan karena air di sungai sudah kering dan makanan pun sulit dicari. Sejak saat itu, belalang pun sadar dan bertekat akan bekerja keras dan menyimpan makanan untuk masa-masa sulit yang akan datang

### **Soal Evaluasi**

1. Sebutkan judul cerita yang kalian simak
2. Sebutkan tokoh yang ada dalam cerita yang kalian simak!
3. Sebutkan watak/ sifat tokoh dalam cerita yang kalian simak!
4. Sebutkan setting/ latar dalam cerita!
5. Sebutkan amanat dari cerita yang kalian simak!

### **Kunci Jawaban**

1. Semut dan Belalang
2. Semut dan Belalang
3. Semut memiliki sifat rajin, pekerja bekerja keras  
Belalang memiliki sifat pemalas
4. Tempat: di hutan, waktu: musim kemarau, musim penghujan
5. Jadilah orang yang rajin, jangan menjadi orang yang pemalas karena akan merugikan diri sendiri

Lampiran 9. RPP Kelompok Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK EKSPERIMENT**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kasongan  
Kelas / Semester : II B/ II  
Tema : Binatang  
Subtema : Kebun Gajah  
Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PKn  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan ke : 1 (satu)

**I. Standar Kompetensi**

- Bahasa Indonesia  
Mendengarkan  
5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan  
PKn  
4. Mengenal nilai-nilai Pancasila

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.6 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)  
4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari (PKn)

**III. Indikator**

- Bahasa Indonesia  
1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita  
2. Menuliskan kembali setting cerita  
3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas  
PKn  
1. Menyebutkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Kebun Gajah”, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai cerita yang disimak dengan tepat
2. Setelah menyimak cerita tentang “Kebun Gajah”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menyimak cerita tentang, “Kebun Gajah”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan benar
4. Melalui kegiatan menyinak cerita, siswa dapat menyebutkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat

#### **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Sikap jujur (PKn)

#### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : Contekstual Teaching Learning  
Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

#### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa judul cerita yang kemarin kalian simak?”

5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

##### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

###### a. Eksplorasi

1. Siswa mengamati wayang yang ditunjukkan guru
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang wayang
3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai unsur-unsur cerita

b. Elaborasi

1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh perwakilan teman yaitu tentang “Kebun Gajah”
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita
3. Siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaannya dan menceritakan kembali cerita yang telah disimak dengan media wayang
6. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
7. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

c. Konfirmasi

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

**C. Kegiatan Akhir (10 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
2. Guru memberikan motivasi
3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

**VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber Pembelajaran

Tri Novia Neliteyanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Setiati Widiyatuti. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional

2. Media Pembelajaran

- Media wayang

**IX. Penilaian**

1. Prosedur Evaluasi

- Post tes
- 2. Jenis Evaluasi
  - Tertulis
- 3. Bentuk Evaluasi
  - Isian singkat
- 4. Alat Penilaian
  - Terlampir
- 5. Penilaian
  - Jawaban benar diberi skor 1
  - Nilai = jumlah skor yang diperoleh X 10
- 6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

## **XII. Lampiran**

- 1. Materi ajar
- 2. Teks cerita
- 3. Soal evaluasi
- 4. Kunci jawaban

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Guru Kelas,



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## **LAMPIRAN**

### **Teks Cerita**

#### **Kebun Gajah**

Suatu hari kelinci dan kura kura berjalan lewat kebun milik gajah aneka tumbuhan ada di sana ada sayuran buah dan bunga tiba tiba ada durian jatuh di atas punggung kura kura untung kura kura tidak terluka punggung kura kura sangat keras kelinci ajak kura kura untuk makan durian bersama.

Kura kura tidak mau durian itu milik gajah kelinci katakan durian itu jatuh di jalan kura kura tetap ingin kembalikan durian pada gajah kelinci akhirnya ikut kura kura kembalikan durian pada gajah sebagai ucapan terima kasih gajah beri aneka buah pada kelinci dan kura kura gajah tak lupa minta maaf pada kura kura.

### **Soal Evaluasi**

kelinci dan   
jalan lewat  milik gajah  
tiba tiba  jatuh  
di atas  ura kura  
kelinci ajak kura kura  
makan  tu  
kura kura ingin  urian  
pada   
kelinci dan kura kura  
kembalikan  ada gajah  
gajah ucapan   
gajah beri aneka   
pada kelinci dan kura kura

## **KUNCI JAWABAN**

- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| 1. Kura-kura | 6. Kembalikan   |
| 2. Kebun     | 7. Gajah        |
| 3. Durian    | 8. Durian       |
| 4. Punggung  | 9. Terima Kasih |
| 5. Durian    | 10. Buah        |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK EKSPERIMENT**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kasongan  
Kelas / Semester : II B/ II  
Tema : Binatang  
Subtema : Rubah dan burung gagak  
Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan ke : 2 (dua)

**I. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan
- IPA
4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.7 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)
- 4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari (IPA)

**III. Indikator**

Bahasa Indonesia

1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita
2. Menuliskan setting cerita
3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas

IPA

1. Menceritakan kedudukan matahari (pagi, siang, dan sore hari)

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Rubah dan Burung Gagak”, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai cerita yang disimak dengan tepat
2. Setelah menyimak cerita tentang “Rubah dan Burung Gagak”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menyimak cerita tentang, “Rubah dan Burung Gagak”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan benar
4. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang posisi matahari, siswa dapat menceritakan kedudukan matahari pada pagi, siang, dan sore hari dengan benar

#### **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Posisi matahari (IPA)

#### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Contekstual Teaching Learning

Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

#### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa judul cerita yang kemarin kalian simak?”

5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

##### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

###### a. Eksplorasi

1. Siswa mengamati wayang yang dibawa guru
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang wayang
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita

4. Siswa mendengarkan guru tentang kedudukan matahari pada pagi, siang dan sore hari
- b. Elaborasi
  1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh guru yaitu tentang “Rubah dan Burung Gagak”
  2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
  3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok
  4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas
  5. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di depan kelas
- c. Konfirmasi
  1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
  2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

#### C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
2. Guru memberikan motivasi
3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

### VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

#### 1. Sumber Pembelajaran

Tri Novia Neliteyanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Sri Purwati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam2*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

#### 2. Media Pembelajaran

- Media Wayang

### IX. Penilaian

#### 1. Prosedur Evaluasi

- Post tes

2. Jenis Evaluasi
  - Tertulis
3. Bentuk Evaluasi
  - uraian
4. Alat Penilaian
  - Soal evaluasi
5. Penilaian
  - Jawaban benar diberi skor 2
  - Nilai = jumlah skor yang diperoleh X 10
6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

### **XIII. Lampiran**

1. Materi ajar
2. Teks cerita
3. Soal evaluasi
4. Kunci jawaban

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Guru Kelas



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## **LAMPIRAN**

### **Teks Cerita**

#### **Rubah dan Burung Gagak**

Di suatu pagi yang cerah, di sebuah hutan seekor rubah sedang mengendus-endus dengan penciumannya yang tajam ke seluruh penjuru hutan dengan tujuan mencari sesuatu untuk dimakan, dia melihat seekor burung gagak yg bertengger pada dahan pohon di depannya. Gagak tersebut memegang sedikit keju di paruhnya. "Tidak perlu mencari lebih jauh lagi," pikir sang Rubah. "Di sini bisa saya dapatkan makan pagi ku."

Rubah pun segera mengatur siasat. Sang Rubah berjalan mendekati pohon dimana sang Gagak bertengger, melihat ke atas dengan pandangan kagum, lalu berteriak, "Selamat pagi mahluk yang cantik!" Burung gagak, sambil memiringkan kepalanya ke samping, memandangi sang Rubah dengan curiga, sembari tetap menutup rapat paruhnya dan tidak membela salam sang Rubah.

"Sungguh makhluk yang mengagumkan!" kata sang Rubah. "Bagaimana bulunya bersinar! Sungguh indah dan mengagumkan sayapnya! Burung yang secantik ini seharusnya memiliki suara yang sangat merdu, karena segala sesuatu tentang dia sangatlah sempurna. Seandainya dia bisa menyanyikan satu lagu, saya pasti memujanya sebagai ratu dari segala burung."

Mendengar semua kata-kata pujiannya, sang Gagak lupa akan segala kecurigaannya. Dia sangat ingin disebut sebagai ratu dari segala burung. Gagak tidak menyadai bahwa Rubah sebenarnya sedang berusaha mengakalinya.

Dia lalu membuka paruhnya lebar-lebar dan mengeluarkan kicauannya yang terkeras, dan saat itu jatuhlah keju dari paruhnya langsung menuju mulut Rubah yang terbuka. "Terima kasih," kata sang Rubah dengan manisnya sambil berjalan pergi. "Walaupun serak, kamu pasti memiliki suara. Tetapi kamu tidak berpikir dengan baik." Burung gagak yang bodoh mendapatkan pelajaran. Ia bertekad ia tidak akan besar kepala mendengar sanjungan lagi.

### **Soal Evaluasi**

Nama:

1. ....
2. ....

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan tokoh dan watak tokoh dalam cerita!
2. Sebutkan setting dalam cerita!
3. Sebutkan amanat yang ada dalam cerita!
4. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang?
5. Sebutkan letak kedudukan matahari pada pagi, siang, dan sore hari!

### **KUNCI JAWABAN**

1. Burung gagak memiliki watak sompong, rubah memiliki watak licik
2. Setting tempat: hutan, setting waktu: pagi hari, setting suasana: tenang
3. Amanat: jangan mudah percaya pada ucapan seseorang
4. Gagak yang sompong dan rubah yang licik
5. Pagi matahari di sebelah timur, pada siang hari matahari ada di tepat atas kepala, pada sore hari matahari ada di sebelah barat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK EKSPERIMENT**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kasongan  
Kelas / Semester : II B/ II  
Tema : Binatang  
Subtema : Kelinci Pembohong  
Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PKn  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit  
Pertemuan ke : 3 (tiga)

**I. Standar Kompetensi**

- Bahasa Indonesia  
Mendengarkan  
5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan  
PKn  
4. Mengenal nilai-nilai Pancasila

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.8 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)  
4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari (PKn)

**III. Indikator**

- Bahasa Indonesia  
1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita  
2. Menuliskan kembali setting cerita  
3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas  
PKn  
1. Menyebutkan akibat perilaku tidak jujur  
2. Meyebutkan manfaat sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Kelinci Pembohong”, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai cerita yang disimak dengan tepat
2. Setelah menyimak cerita tentang “Kelinci Pembohong”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menyimak cerita tentang, “Kelinci Pembohong”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan benar
4. Melalui kegiatan menyimak cerita, siswa dapat menyebutkan akibat perilaku tidak jujur dengan benar
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan manfaat sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

#### **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Sikap jujur (PKn)

#### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : Contekstual Teaching Learning  
Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

#### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa judul cerita yang kemarin kalian simak?”

5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

##### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

- a. Eksplorasi
  1. Siswa mengamati wayang yang dibawa guru
  2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang wayang

3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita
  4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang sikap jujur
  5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat bersikap jujur

b. Elaborasi

  1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh guru yaitu tentang “Kelinci Pembohong”
  2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita
  3. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
  4. Perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas
  5. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

c. Konfirmasi

  1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
  2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

**C. Kegiatan Akhir (10 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
  2. Guru memberikan motivasi
  3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

## **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber Pembelajaran

Tri Novia Nelitayanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Setiati Widiyastuti. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional

Muhammad Rivai. Diakses dari [http://penulisdongeng.blogspot.com/2013/02/cerita-kelinci-pembohong\\_27.html](http://penulisdongeng.blogspot.com/2013/02/cerita-kelinci-pembohong_27.html). Pada tanggal 14 April jam 15.33 WIB

2. Media Pembelajaran
  - Media wayang

## **IX. Penilaian**

1. Prosedur Evaluasi
  - Post tes
2. Jenis Evaluasi
  - Tertulis
3. Bentuk Evaluasi
  - Uraian
4. Alat penilaian
  - Terlampir
5. Penilaian
  - Jawaban benar diberi skor 2
  - Nilai = jumlah skor x 10
6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

## **X. Lampiran**

1. Materi ajar
2. Teks cerita
3. Soal evaluasi
4. Kunci jawaban

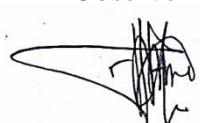
Yogyakarta, 29 Mei 2015

Guru Kelas,



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## **LAMPIRAN**

### **Teks Cerita**

#### **Kelinci Pembohong**

Di sebuah desa yang damai,hiduplah para hewan yang hidup berdampingan dengan tenteram. Ada gajah,jerapah,rusa,dan masih banyak lagi hewan-hewan lainnya. Mereka hidup bertetangga saling menolong satu sama lain. Dan di desa itu,ada satu hewan yang terkenal suka membuat ulah,yaitu si rabbit kelinci. Penduduk desa itu hidup dengan damai dan tenteram,tapi terkadang gerombolan monyet yang datang dari hutan sering membuat mereka resah. Monyet-monyet itu sering menjarah dan merusak kebun-kebun mereka.

Pada suatu pagi yang cerah,tiba-tiba penduduk desa yang tengah sibuk melakukan kegiatanya di kejutkan oleh suara teriakan dari atas bukit. Suara itu berasal dari rumah rabbit kelinci. "apa yang terjadi pada rabbit kelinci?"tanya pak kerbau si tukang kayu. "aku juga tak tahu,lebih baik kita segera ke sana untuk melihatnya".Jawab jerapah. "iya..Siapa tahu dia dalam kesulitan dan butuh bantuan kita".Sambung pak gajah.

Kemudian merekapun bersama-sama ke rumah rabbit kelinci. Tapi sesampainya di sana,mereka tidak melihat hal yang mencurigakan. "ada apa rabbit?Kenapa tadi kau berteriak? Apa kau dalam kesulitan?". Tanya pak gajah. "hahaha..Kalian tertipu. Tidak ada apa-apa,aku bohong pada kalian.Lihat muka kalian..Lucu sekali..Hahahaha..".Kata rabbit kelinci tanpa rasa bersalah. Mendengar penjelasan rabbit kelinci,para hewanpun langsung kembali ke rumah

mereka masing-masing. Walau dengan hati menggerutu,tapi mereka sudah maklum karena rabit kelinci memang suka usil.

Tapi selang beberapa lama kemudian,mereka mendengar rabit berteriak lagi. "tolong..Tolong..! Rumah ku kebakaran..!".Teriak rabit kelinci. Warga desa pun panik dan berbondong-bondong membawa ember,gayung,dan alat seadanya untuk membantu rabit kelinci memadamkan api. Tapi..Sesampainya di sana,mereka tidak melihat adanya kebakaran. "mana yang terbakar rabit?Tadi kau berteriak ada kebakaran..".Tanya pak kerbau. "dapur ku yang terbakar..Hahahaha..Lucu,kalian tertipu lagi..Hahahaha..".Kata rabit kelinci tertawa terpingkal-pingkal. Para hewanpun kembali ke rumah mereka dengan hati kesal dan kecewa. Rabit kelinci memang keterlaluan kalau membuat ulah. Warga desa pun kembali melanjutkan kegiatan mereka.

Tapi tak berapa lama,mereka kembali mendengar teriakan rabit kelinci. "Tolong..Tolooong..Para monyet datang menjarah kebun ku..".Teriak rabit kelinci. "Ah..Rabit lagi..Kali ini dia bohong atau benar-benar butuh bantuan?".Kata pak kerbau. "Sudahlah..Lebih baik kita cepat-cepat kesana. Siapa tau memang para monyet datang,bawa alat apapun yang bisa di buat untuk mengusir mereka".Kata pak gajah. Dan warga desapun kembali beramai-ramai ke rumah rabit kelinci. Mereka membawa kayu,cangkul,gancu,dan alat-alat lain untuk membantu mengusir kawanan monyet. Tapi sesampainya di sana,mereka tidak melihat satu monyet pun. Yang ada hanya si rabit kelinci yang tertawa terpingkal-pingkal.

Sadar telah di tipu lagi oleh rabit kelinci,merekapun kembali pulang. Kali ini rabit kelinci benar-benar sudah keterlaluan. Mereka merasa marah dan jengkel dengan ulah rabit kelinci yang suka berbohong. Tapi...tak selang berapa lama setelah warga desa kembali kerumah masing-masing,kawanan monyet benar-benar datang. Mereka menjarah dan merusak kebun rabit kelinci. Rabit kelinci berteriak-teriak minta tolong,tapi tak ada satupun warga desa yang datang. Karena ulahnya yang suka berbohong,kini tak ada lagi yang mau percaya padanya. Dia termakan ulahnya sendiri. Ahirnya para monyetpun pergi setelah menjarah dan merusak kebun rabit kelinci. Rabit kelinci hanya bisa menangis dan menyesali semua perbuatanya. Tapi penyesalanya kini tak lagi berguna.

### **Soal Evaluasi**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan tokoh dan watak tokoh dalam cerita!
2. Sebutkan setting dalam cerita!
3. Sebutkan amanat yang ada dalam cerita!
4. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang?
5. Sebutkan 2 manfaat bersikap jujur!

### **Kunci Jawaban**

1. Kelinci: pembohong,  
monyet: jahil, nakal, perusak, suka mencuri  
jerapah, kerbau, gajah (penduduk desa): baik

2. Setting tempat: kebun kelinci, desa

Setting waktu: pagi hari

Setting suasana: menjengkelkan karena kelinci terus membohongi penduduk desa

3. Jangan berbohong atau bersikap tidak jujur, karena ketika kita berbohong

orang tidak akan percaya lagi kepada kita

4. Akibat ulah kelinci yang usil dan pembohong, dan penduduk desa serta para

monyet yang suka menjuri dan menjarah kebun para penduduk desa.

5. Punya banyak teman, dipercaya orang lain, disanngi banyak orang, membuat

hati senang.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELOMPOK EKSPERIMENT**

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Kasongan
Kelas / Semester	:	II B/ II
Tema	:	Binatang
Subtema	:	Kera yang sompong
Pelajaran	:	Bahasa Indonesia dan PKn
Alokasi Waktu	:	2 X 35 menit
Pertemuan ke	:	4 (empat)

#### **I. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

PKn

3. Menampilkan sikap demokratis

#### **II. Kompetensi Dasar**

5.9 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya (Bahasa Indonesia)

3. 1 Mengenal kegiatan bermusyawarah (PKn)

#### **III. Indikator**

Bahasa Indonesia

1. Menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai isi cerita

2. Menuliskan setting cerita

3. Membacakan hasil yang ditulis di depan kelas

PKn

2. Menjelaskan pengertian musyawarah

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita tentang “Kera yang sompong”, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai unsur cerita sesuai cerita yang disimak dengan tepat

2. Setelah menyimak cerita tentang “Kera yang sompong”, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan tepat
3. Setelah menyimak cerita tentang “Kera yang sompong”, siswa dapat membacakan hasil yang telah ditulis di depan kelas dengan benar
4. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang musyawarah, siswa dapat menjelaskan pengertian musyawarah dengan benar

## **V. Materi Pokok Pembelajaran**

- Unsur-unsur cerita (Bahasa Indonesia)
- Musyawarah (PKn)

## **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Conteクstual Teaching Learning

Metode : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

## **VII. Kegiatan Pembelajaran**

### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
2. Siswa dan guru berdoa bersama
3. Guru komunikasi tentang kehadiran siswa
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa judul cerita yang kemarin kalian simak?”

5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

#### a. Eksplorasi

1. Siswa mengamati wayang yang dibawa guru
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang wayang
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian musyawarah

#### b. Elaborasi

1. Siswa menyimak cerita yang diceritakan oleh guru yaitu tentang “Kera yang sompong”

2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita
  3. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
  4. Perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya Konfirmasi
1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
  2. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa

**C. Kegiatan Akhir (10 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini
2. Guru memberikan motivasi
3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

**VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber Pembelajaran

Tri Novia Neliteyanti. 2008. *Cinta Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Setiati Widiyastuti. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional

<http://dongengbocah.blogdetik.com/2012/08/09/kera-yang-sombong/>.

Pada tanggal 20 April 2015 jam 09.22 WIB

2. Media Pembelajaran

- Media wayang

**IX. Penilaian**

1. Prosedur Evaluasi
  - Post tes
2. Jenis Evaluasi
  - Tertulis
3. Bentuk Evaluasi
  - Uraian
4. Alat penilaian

- Terlampir
5. Penilaian
    - Jawaban benar diberi skor 2
    - Nilai = jumlah skor x 10
  6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

## X. Lampiran

1. Materi ajar
2. Teks cerita
3. Soal evaluasi
4. Kunci jawaban

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Guru Kelas,



Wahyu Budiarto  
NIP.

Observer



Ratna Wulandari  
NIM. 11108241130

## LAMPIRAN

### Teks Cerita

#### Kera yang sompong

Pada suatu hari sang Raja Hutan “Singa” ditembak oleh seorang pemburu, penghuni hutan rimba jadi gelisah. Mereka tidak mempunyai Raja lagi. Selang beberapa lama suatu siang seluruh penghuni hutan rimba berkumpul untuk memilih Raja yang baru.

Pertama yang dicalonkan adalah Jerapah, tetapi Jerapah menolak. “Jangan, melihat manusia saja aku sudah lari tunggang langgang,” ujarnya. “Kalau gitu kerbau saja, kau kan amat kuat,” kata binatang lain. “Tidak-tidak, penglihatanku kurang baik, aku telah menabrak pohon berkali-kali.” ujar sang kerbau. “Oh, mungkin Gajah saja yang jadi Raja, badan kau kan besar..”, ujar binatang-binatang lain. “Aku tidak bisa berkelahi dan gerakanku amat lambat,” sahut gajah.

Binatang-binatang menjadi bingung, mereka belum menemukan raja pengganti. Ketika hendak bubar, tiba-tiba kera berteriak, “Manusia saja yang menjadi raja, ia kan yang sudah membunuh Singa”. “Tidak mungkin,” jawab kelinci. “Coba kalian semua perhatikan aku?, aku mirip dengan manusia bukan ?, maka akulah yang cocok menjadi raja,” ujar kera.

Setelah melalui perundingan, penghuni hutan sepakat Kera menjadi raja yang baru. Setelah diangkat menjadi raja, tingkah laku Kera sama sekali tidak seperti Raja. Kerjanya hanya bermalas-malasan sambil menyantap makanan yang lezat-lezat. Penghuni binatang menjadi kesal, terutama rubah. Rubah berpikir,

“bagaimana si kera bisa menyamakan dirinya dengan manusia ya?, badannya saja yang sama, tetapi otaknya tidak”.

Rubah mendapat ide. Suatu hari, ia menghadap kera. “Tuanku, saya menemukan makanan yang amat lezat, saya yakin tuanku pasti suka. Saya akan antarkan tuan ke tempat itu,” ujar rubah. Tanpa pikir panjang, kera, si Raja yang baru pergi bersama rubah. Di tengah hutan, teronggok buah-buahan kesukaan kera. Kera yang tamak langsung menyergap buah-buahan itu. Ternyata, si kera langsung terjeblos ke dalam tanah. Makanan yang disergapnya ternyata jebakan yang dibuat manusia. “Tolong?tolong,” teriak kera, sambil berjuang keras agar bisa keluar dari perangkap.

“Hahahaha! Tak pernah kubayangkan, seorang raja bisa berlaku bodoh, terjebak dalam perangkap yang dipasang manusia, Raja seperti kera mana bisa melindungi rakyatnya,” ujar rubah dan binatang lainnya. Tak berapa lama setelah binatang-binatang meninggalkan kera, seorang pemburu datang ke tempat itu. Melihat ada kera di dalamnya, ia langsung membawa tangkapannya ke rumah.

### **Soal Evaluasi**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa pengertian musyawarah!
2. Sebutkan tokoh dan watak tokoh dalam cerita!
3. Sebutkan setting dalam cerita!
4. Sebutkan amanat yang ada dalam cerita!
5. Cerita yang kalian simak menceritakan tentang?

## **Kunci Jawaban**

1. Musyawarah adalah kegiatan yang membicarakan permasalahan secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah dan mencapai kesepakatan bersama.
2. Kera : sompong, Rubah: baik, cerdik, Jerapah, gajah, kerbau, kelinci: baik
3. Setting tempat: hutan, setting waktu: siang hari
4. Amanat: jangan bersikap sompong dan berbuat semena-mena pada teman, karena anak membuat kita dijauhi teman-teman
5. Kera sang raja hutan yang sompong dan sering berbuat semena-mena

## Lampiran 10. Materi Ajar

### Bahasa Indoensia

#### Materi : Unsur-unsur Cerita

##### 1. Tokoh

Tokoh adalah orang yang berperan dalam cerita. Tokoh dalam cerita dapat memiliki dua sifat yaitu tokoh protagonis adalah tokoh utama yang berwatak baik. Tokoh antagonis adalah lawan tokoh protagonis yaitu berwatak tidak baik. Watak ialah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita.

##### 2. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita.

##### 3. Latar atau setting

Latar atau setting adalah segala keterangan mengenai, tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Jadi, latar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana.

###### a. Latar Tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

###### b. Latar Waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

###### c. Latar Suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. misalnya suasana menyediakan, menyenangkan, dan lain-lain.

##### 4. Alur adalah jalannya atau urutan dari cerita.

5. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra. Adakalanya amanat berupa pesan moral.

## IPA

### Materi : Pengaruh Posisi Matahari

Matahari terbit dari timur dan terbenam di barat

#### 1. Posisi Matahari Pagi Hari

Pagi hari matahari terbit dari sebelah timur. Sinar matahari terasa hangat di pagi hari. Ketika matahari berada di timur bayangan berada di sebelah barat.

#### 2. Posisi Matahari Siang Hari

Siang hari kira-kira pukul dua belas siang matahari berada tepat di atas kepala. Semakin siang matahari semakin panas. Bayangan pada siang hari tepat berada di tengah-tengah

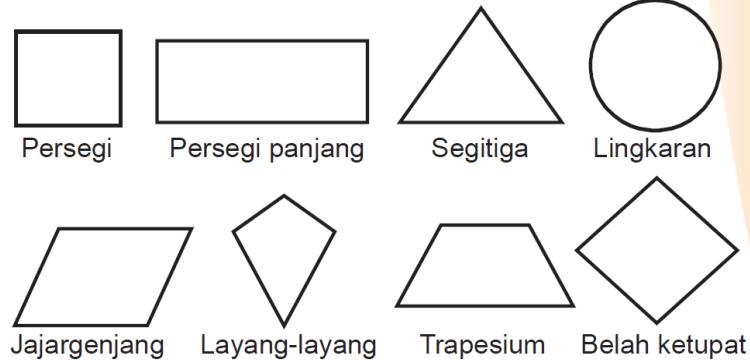
#### 3. Posisi Matahari Sore Hari

Sore hari matahari terbenam di sebelah barat. Semakin sore sinar matahari semakin redup tanda hari mulai malam dan panas berkurang. Saat matahari di batar, bayangan berada di sebelah timur.

## Matematika

### Materi : Bangun datar

## Bentuk-bentuk Bangun Datar.



PKn

Materi : Kerja keras

Pekerjaan yang dapat dilakukan untuk membantu orang tua:

Menyapu lantai, mencuci piring, membersihkan kamar tidur, menjaga adik, membantu ibu di dapur, dan lain-lain.

Materi : Sikap Jujur

Jujur adalah sikap yang mencerminkan sama antara kata dan perbuatan artinya ucapannya sama dengan perbuatannya.

Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari:

1. Jika terlambat sekolah harus berkata jujur pada guru
2. Jika menemukan barang kita harus mengembalikannya ke pemiliknya
3. Tidak mencontek ketika ulangan
4. Tidak berbohong dalam berbicara

Materi : Manfaat bersikap Jujur

Manfaat bersikap jujur adalah :

1. Membuat hati senang dan tidak gelisah

2. Dipercaya orang
3. Disenangi keluarga dan orang lain
4. Mempunyai banyak teman
5. Dll

**Materi : Musyawarah**

Musyawarah adalah kegiatan yang membicarakan permasalahan secara bersama-sama. Musyawarah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan untuk mencapai kesepakatan bersama. Musyawarah dapat dilakukan dimana saja baik di rumah, sekolah, atau masyarakat.

Lampiran 11. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompom Kontrol



Gambar 1. Guru menjelaskan unsur-unsur cerita dan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru



Gambar 2. Siswa tidak memperhatikan guru saat guru membacakan sebuah cerita. Siswa terlihat bermain dan berbicara sendiri dengan teman sekelilingnya



Gambar 3. Siswa dalam mengikuti pembelajaran masih gaduh dan tidak tenang



Gambar 4. Siswa terlihat saling mencontek dalam mengerjakan soal yang diberikan guru

Lampiran 12. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru membacakan cerita dengan menggunakan media wayang.



Gambar 2. Siswa terlihat sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guruk menjawabnya.



Gambar 3. Siswa terlihat sangat antusias saat diberi kesempatan untuk bercerita dengan menggunakan media wayang



Gambar 4. Siswa terlihat sudah mampu mengerjakan soal secara mandiri

## Lampiran 13. Surat Keterangan

### **PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT MEDIA WAYANG**

Dengan ini saya :

Nama : Unik Ambarwati, M.Pd

NIP : 19791014 200502 2 001

Instansi : Dosen PGSD FIP UNY

Sebagai validator media yang disusun oleh :

Nama : Ratna Wulandari

NIM : 11108241130

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa media wayang dalam penelitian dari aspek keawetan, kekuatan, keamanan, kemenarikan media dan kesesuaian media dengan materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II SD NEGERI KASONGAN YOGYAKARTA”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Ahli Media



Unik Ambarwati, M.Pd  
NIP. 19791014 200502 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
**SD NEGERI KASONGAN**  
Alamat : Jerontabag Bangunjiwo Kasihan Bantul . Telp : ( 0274 ) 6461360  
Kode Pos 55184

S U R A T      K E T E R A N G A N

Nomor : 056/SD.Kas/VI/2015.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

N a m a : MUHAMMAD JAMRONI, S.Pd.  
N I P : 19680604 199102 1 001  
Pangkat/ Gol Ruang : Pembina / IV a.  
Jabatan : Kepala Sekolah.  
Unit Kerja : SD N Kasongan UPT PPD Kecamatan Kasihan Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya :

N a m a : RATNA WULANDARI  
No Induk Mahasiswa : 11108241130  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY

Judul Karya Tulis Ilmiah :

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II SD NEGERI KASONGAN YOGYAKARTA”

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Kasongan UPT PPD Kec. Kasihan dari bulan : Mei s.d Juni 2015..

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 10 Juni 2015  
Kepala SD N Kasongan  
  
MUHAMMAD JAMRONI, S.Pd  
NIP : 19680604 199102 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3490/UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2015

Yth. Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratna Wulandari  
NIM : 11108241130  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Sempon Rt 04/Rw 03, Sriwungu, Tlogomulyo, Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N Kasongan  
Subyek : Siswa Kelas II SD  
Obyek : Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita  
Waktu : Mei-Juli 2015  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita  
Siswa Kelas II SD Negeri Kasongan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/469/5/2015

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 3490/UN34.11/PL/2015
Tanggal	: 20 MEI 2015	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RATNA WULANDARI NIP/NIM : 11108241130  
 Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KLEAS II SD NEGERI KASONGAN YOGYAKARTA  
 Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHARGA DIY  
 Waktu : 22 MEI 2015 s/d 22 AGUSTUS 2015

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website abdbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website abdbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 22 MEI 2015

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perkonomian dan Pembangunan  
Ub.

Biro Administrasi Pembangunan



NRP. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHARGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REG/V/469/5/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3490/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal : **20 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RATNA WULANDARI** NIP/NIM : **11108241130**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KLAS II SD NEGERI KASONGAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **22 MEI 2015 s/d 22 AGUSTUS 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **22 MEI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN